

MOTIVASI PEZIARAH MAKAM ASTANA SRANDIL

KECAMATAN JAMBON PONOROGO

SKRIPSI



Oleh:

AGUS ADI PRAYOGO

NIM: 201180008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MARET 2022

MOTIVASI PEZIRAHAH MAKAM ASTANA SRANDIL

KECAMATAN JAMBON PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AGUS ADI PRAYOGO

NIM: 201180008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MARET 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

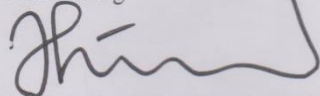
Skripsi atas Nama saudara

Nama : Agus Adi Prayogo
NIM : 201180008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Peziarah Makam Astana Srandil Kecamatan Jambon
Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo 20 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Mambaul Ngadhimah. M.Ag

NIP. 197402041998032009

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama Saudara

Nama : Agus Adi Prayogo
NIM : 201180008
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Peziarah Makam Astana Srandil Kecamatan Jambon
Ponorogo.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

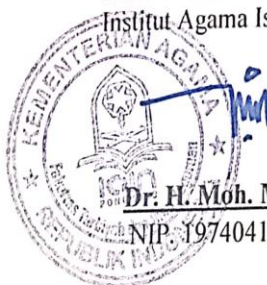
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo 15 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftahul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M.Ag

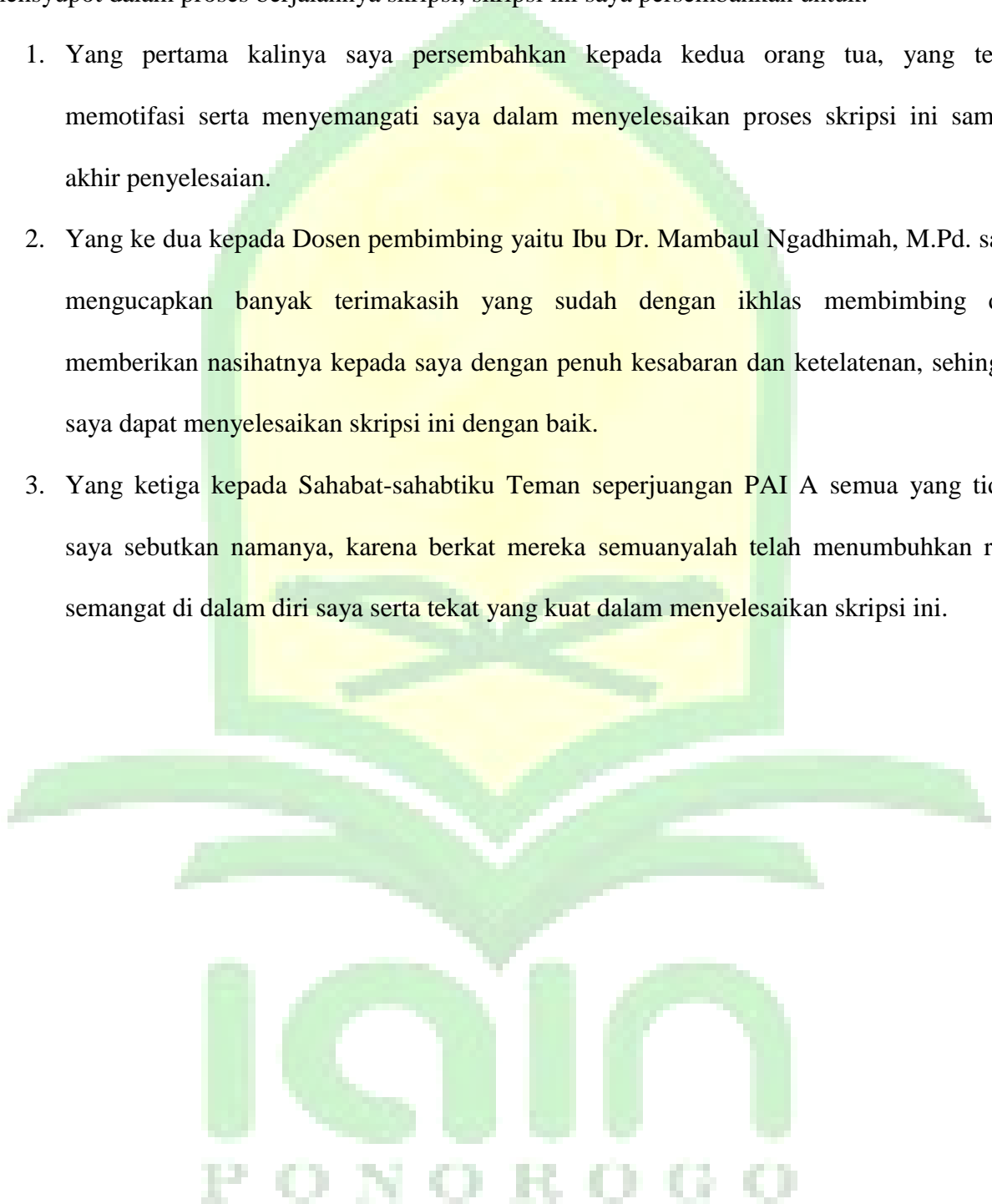
Penguji I : Nur Kolis, Ph.D

Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan banyak syukur dan trimakasih yang sangat mendalam kepada Allah Swt, serta saya ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang berkaitan dan yang telah menyupport dalam proses berjalannya skripsi, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Yang pertama kalinya saya persembahkan kepada kedua orang tua, yang telah memotifasi serta menyemangati saya dalam menyelesaikan proses skripsi ini sampai akhir penyelesaian.
2. Yang ke dua kepada Dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Pd. saya mengucapkan banyak terimakasih yang sudah dengan ikhlas membimbing dan memberikan nasihatnya kepada saya dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Yang ketiga kepada Sahabat-sahabtiku Teman seperjuangan PAI A semua yang tidak saya sebutkan namanya, karena berkat mereka semuanya telah menumbuhkan rasa semangat di dalam diri saya serta tekak yang kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Agus Adi Prayogo
NIM : 201180008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Peziarah Makam Astana Srandil Kecamatan
Jambon Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada **e-tesis.iainponorogo.ac.id**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian Surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Maret 2022

Penulis



Agus Adi Prayogo
NIM: 201180008

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Adi Prayogo.

NIM : 201180008.

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Judul : Motivasi Peziarah Makam Astana Srandil Kecamatan Jambon
Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Agus Adi Prayogo

NIM: 201180008

MOTO

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

Artinya: Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendati pun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh. (QS. An-Nisa: 78).¹



¹ Surah An-Nisa ayat 78

Abstrack:

Prayogo, Adi, Agus, 2022. Motivasi Peziarah Makam Astana Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo (Etnografi di Situs Astana Desa Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo). **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Skripsi: Dr. Mambaul Ngadhimah. M.Ag.

Kata Kunci: Motivasi Peziarah Makam

RA. Supriyono, Motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk berbuat sesuatu. Peziarah adalah orang yang mengunjungi makam yang bersejarah dan bertujuan untuk menDo'akan begitu juga memohonkan ampun kepada ahli kubur yang berada di makam tersebut, supaya yang di makamkan di tempat tersebut dapat diampuni dosanya dan juga diberikan tempat yang layak di sisi Allah Swt.

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan Kondisi Obyek Situs Astana Desa Srandil. 2). Mendeskripsikan Motivasi peziarah Situs Astana Desa Srandil. 3). Mendeskripsikan Implikasi peziarah Situs Astana desa Srandil.

Untuk mendeskripsikannya maka penulis menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan 1). Mengenai kondisi obyek Situs Astana Desa Srandil, Kondisi obyek Situs astana Desa Srandil ini masih berupa bangunan situs sederhana, dan terdapat makam-makam di dalamnya, terdapat juga sejumlah lantai yang digunakan untuk mendaki ke atas situs. 2). motif peziarah makam, peziarah makam yang datang ke situs astana Desa Srandil ini disebabkan oleh beberapa motif yaitu Motif Agama, Motif Ekonomi, Motif Budaya, dan yang terakhir adalah Motif Ilmu Kejawen. a). motif agama motif agama adalah contohnya peziarah yang datang dengan niat ingin mendoakan para ahli kubur yang berada di Situs tersebut, supaya diampuni dosa-dosanya selama di dunia. b). Motif ekonomi motif ini adalah motif yang mendorong para peziarah karena terkendalanya faktor perekonomian seperti contohnya kesulitan dalam mencari pekerjaan, orang yang mengalami PHK, orang yang mengalami penurunan perekonomian rumah tangganya. c). Motif Budaya motif budaya ini adalah seseorang yang datang dengan niat menginginkan sesuatu yang mustahil seperti contohnya ingin tercapai cita-citanya mereka datang ke situ tersebut dan meminta hal yang diinginkannya di depan makam yang dikeramatkan dengan cara membakar kemenyan, dan menaruh semua harapan kepada orang yang sudah mati di dalam makam tersebut. d). motif Ilmu kejawen motif ini contohnya seseorang yang datang ke situs tersebut dengan menginginkan suatu ilmu yang sakti dan juga kebal dan ilmu yang bisa menerawang.

Implementasi atau hasil peziarah setelah berziarah di Situs Astana desa Srandil ini adalah mereka merasa nyaman dan juga mereka merasa lega karena telah dapat melaksanakan semua hajat-hajatnya dan cita-citanya yaitu ziarah makam di Situs Astana desa srandil tersebut, mereka juga merasa gembira saat berada di situs karena selain berziarah mereka juga menikmati keasrian pemandangan dan keindahan dari atas Situs Astana Desa Srandil.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, anugerah, serta karunianya kepada kita semua, sehingga dengan Izin-nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Motivasi Peziarah Makam Astana Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo*” Tak lupa Salawat serta Salam Penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membawakan rahmat bagi umat Islam, dan yang kita nanti-nantikan syafaat nya di hari yaumul kiamat Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tak lepas dari adanya Bimbingan, dukungan serta bantuan dari pihak lain, oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan Penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:


1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2. Dr. Moh. Munir, Lc. M.Ag Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dr. Mambaul Ngadhimah. M.Ag Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberi saran dan Motivasi demi menyelesaikan Skripsi ini.
5. Segenap dosen dan pengajar di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah mentransfer Ilmunya serta bantuan dan kemudahannya.
6. Mbah Saidi selaku Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan Penelitian di Situs Astana Desa Srandil dengan Ikhlas.
7. Swarno Pamuji S.H selaku kepala Desa Srandil, kepada beliau saya ucapkan banyak terimakasih karena telah mengizinkan saya dalam melaksanakan Penelitian ini di Desa Srandil (Situs Astana Desa Srandil)

Semoga amal baik mereka dicatat sebagai amalan oleh Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam Penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. oleh karena itu Penulis mengharapkan Kritik dan Saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada Pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh dengan keikhlasan membimbing dan mengarahkan sehingga Skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki, oleh karena itu Saya selaku peneliti dan juga penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam kata penulisan ini baik yang penulis sengaja maupun tidak sengaja.

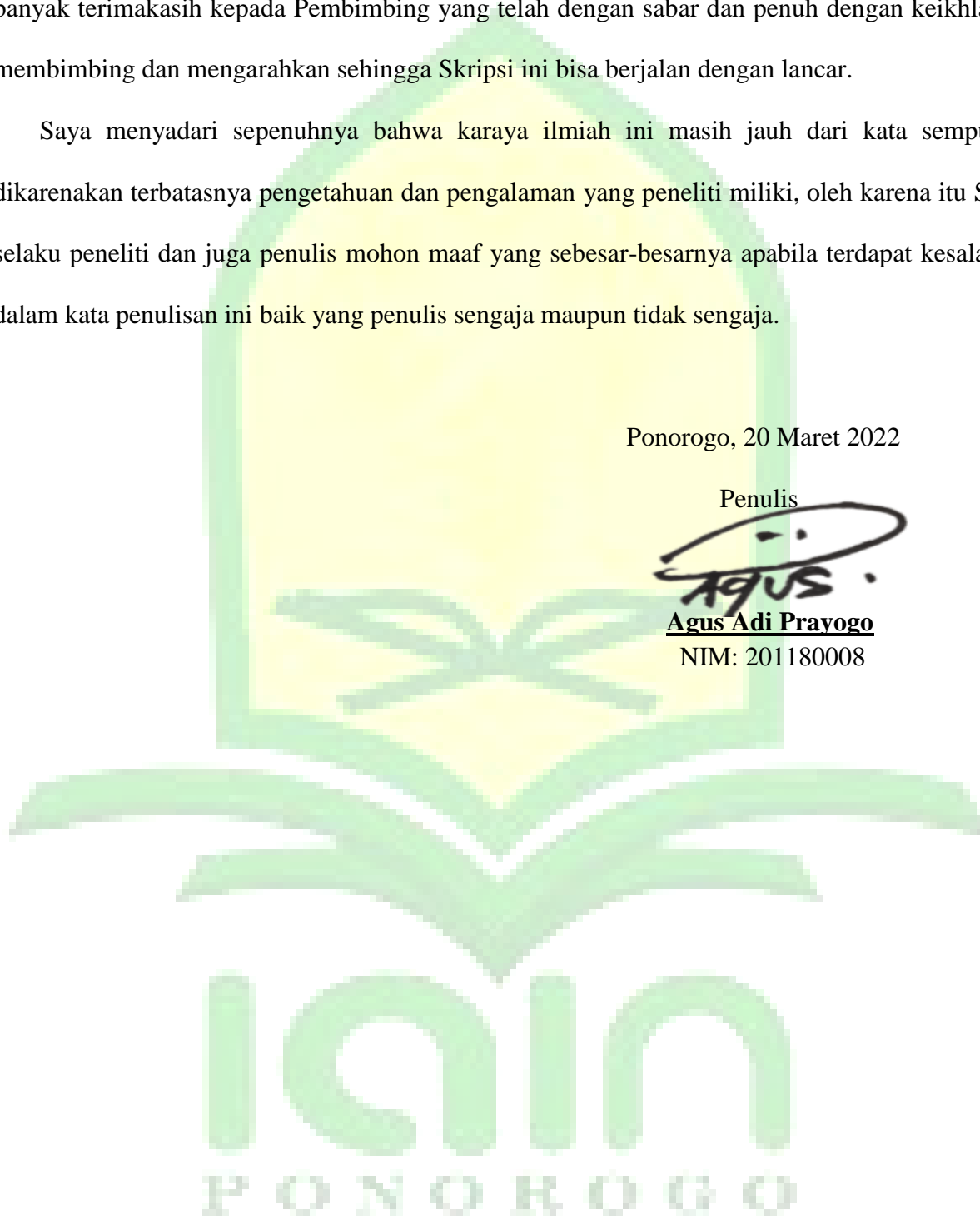
Ponorogo, 20 Maret 2022

Penulis



Agus Adi Prayogo

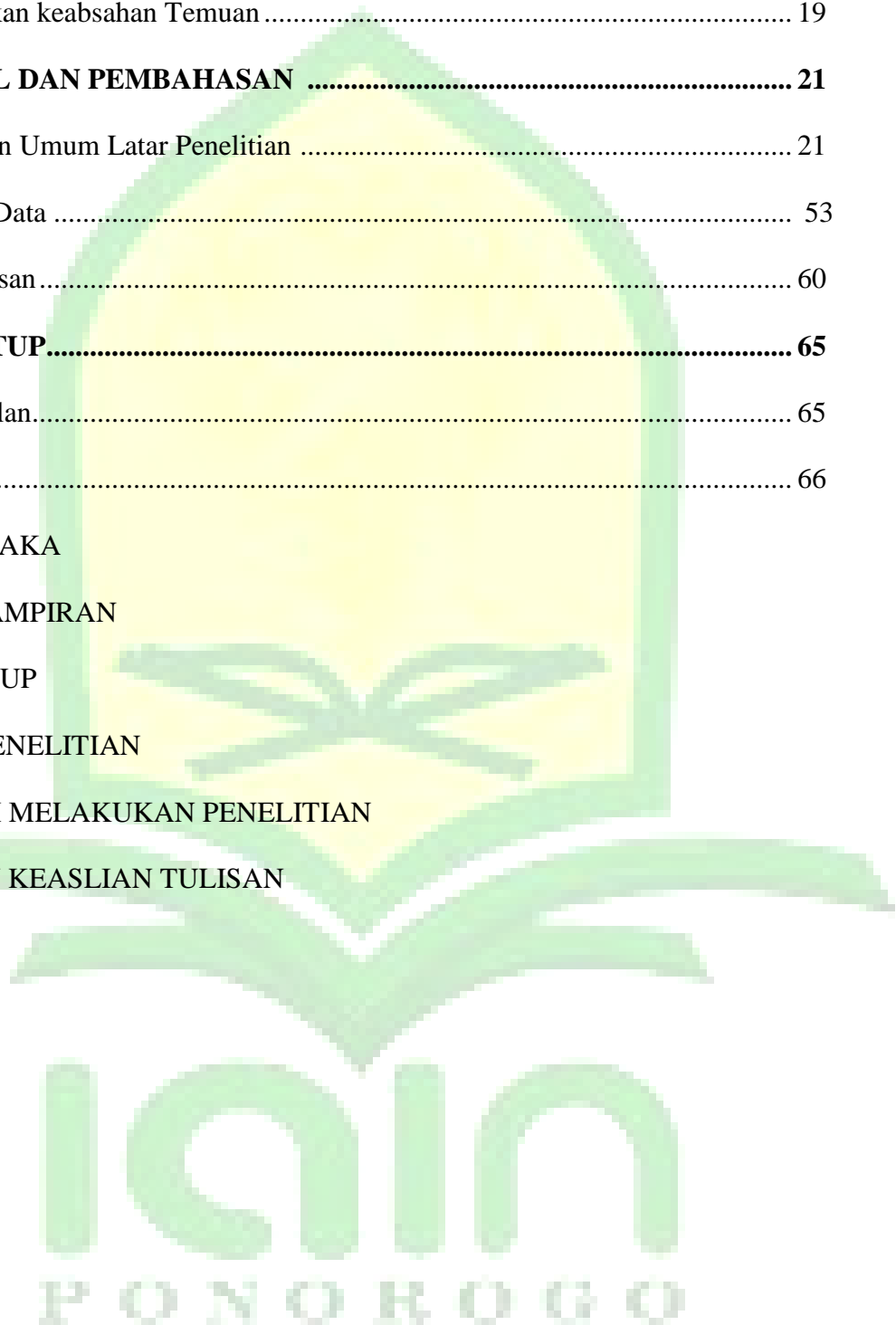
NIM: 201180008



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN.....	v
MOTO	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITRASI	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Telaah Hasil Penelitian.....	12
BAB III: METODE PENELITIAN	14
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
B. Kehadiran Penelitian	15
C. Lokasi Penelitian.....	15

D. Data dan Sumber Data.....	16
E. Prosedur Pengumpulan Data	16
F. Teknik Analisis Data.....	18
G. Pengecekan keabsahan Temuan	19
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	21
B. Paparan Data	53
C. Pembahasan.....	60
BAB V: PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan Skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indo	Arab	Indo	Arab	Indo
ء	,	ز	z	ق	q
ب	B	س	s	ك	K
ت	T	ش	sh	ل	L
ث	Th	ص	ṣ	م	M
ج	J	ض	ḍ	ن	N
ح	H	ط	ṭ	و	W
خ	Kh	ظ	ẓ	ه	H
د	D	ع	‘	ي	Y
ذ	dh	غ	gh		
ر	r	ف	f		

Ta'marbūta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.

misalnya فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw	او	=	Ū
اي	=	Ay	اي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *wow* yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā	ي	=	Ī	او	=	Ū
---	---	---	---	---	---	----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Srandil adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, Desa srandil ini merupakan sebuah Desa yang kecil dan terdiri hanya dengan satu kelurahan, Desa ini dipimpin oleh Kepala Desa Suwarno Pamuji S.H. Pada Penelitian kali ini penulis memilih salah satu tempat bersejarah yang berada di Desa Srandil ini yaitu makam Situs Astana Desa Srandil yang setiap Minggu-nya tempat ini di datangi oleh Peziarah makam baik dari satu Kota bahkan dari luar Kota Ponorogo.

Tujuan orang berziarah makam berbeda-beda ada yang dikarenakan Motif Agama, Motif Ekonomi, Motif Budaya, dan Motif Ilmu Kejawen. Motif Agama adalah orang berziarah karena memiliki niatan ingin mendo'a-kan para ahli kubur yang berada di Situs tersebut karena berada dikuburan tersebut membutuhkan Do'a alasannya di dalam akhirat orang yang berada di sana belum tentu hidupnya istimewa pastinya di siksa karena menebus semua kesalahannya selama di dunia yang pernah mereka perbuat semasa hidupnya, Motif Ekonomi adalah orang yang berziarah disebabkan karena mereka mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, mengatur Perekonomian keluarga, dan mereka mengalami PHK, lalu yang selanjutnya adalah Motif Budaya adalah orang yang datang ke Situs karena ingin mukim dan menginap di sana karena mereka yakin bahwa dengan mereka menginap atau bermalam disana dengan membakar kemenyan semua permasalahannya seperti permasalahan Perekonomian atau mereka yang sedang menginginkan sebuah Cita-cita tertentu dan ada juga orang yang mencari nomor perjudian (Togel) dapat terkabul, lalu yang terakhir adalah Motif Ilmu Kejawen adalah orang yang datang ke Situs tersebut dengan tujuan mereka menginginkan sesuatu hal yang mustahil seperti contohnya mereka menginginkan sebuah ilmu kebatinan dengan cara mereka bersemedi di makamnya Eyang Mertokusumo.

Motivasi merupakan akibat dari interaksi Individu dan situasi, baik situasi Internal maupun situasi Eksternal. Motivasi sendiri terkadang ditangkap berbeda oleh sebagian pimpinan. Motivasi itu sama dengan Ilmu sekaligus pendorong untuk setiap aktivitas Individu yang berperan sebagai pendorong Individu untuk melakukan sesuatu hal yang tumbuh di setiap keinginan Individu tersebut. Menurut RA. Supriyono, Motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan Motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk berbuat sesuatu.

Peziarah makam adalah seseorang yang mendatangi makam guna untuk mendo'akan ahli kubur yang berada di makam tersebut sesuai dengan syariat-syariat yang diajarkan oleh Agama Islam bagi mereka yang beragama Islam, adapun Hadits yang menjelaskan mengenai Ziarah makam adalah sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْتِيَ أَهْلَ الْبِقَعِ فَتَسْتَغْوِرُ لَهُمْ

Artinya, "Tuhanmu memerintahkanmu agar mendatangi ahli kubur agar engkau memintakan ampunan buat mereka."

Dari Firman Allah tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Ziarah makam tersebut dapat menyadarkan hati kita sebagaimana yang Allah perintahkan (agar berziarah kubur untuk mengingat kematian).

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ۝

Artinya, "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan Iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk."²

Kalau kita dapat menyaksikan, Abdullah bin 'Umar ketika memasuki Masjid Nabawi, beliau mengucapkan, "Semoga keselamatan kepadamu wahai Rasulullah. Semoga keselamatan kepadamu wahai Abu Bakr. Semoga keselamatan kepadamu wahai

² Abul 'Abbas Ahmad bin Abdul Halim Al Haroni, *Majmu' al-Fatawa* (cairo: Dar alWafa, cet III, 1426 H), h. 326-329.

Ayahku (Umar bin Khattab).” Selepas itu, Ibnu ‘Umar lekas pergi. Imam Malik dan ulama besar lainnya memiliki perkataan tegas mengenai hal ini. Abu Yusuf dan ulama lainnya juga memiliki perkataan demikian. Mereka berkata bahwa tidak boleh bagi seorang meminta kepada Allah dengan menggunakan perantara seorang Nabi, malaikat atau lainnya. Kaum muslimin (para sahabat) dahulu pernah tertimpa kemarau dan kekeringan. Namun mereka berdo’a memohon pada Allah Swt agar diturunkan hujan. Mereka pun berdo’a atas musuh-musuhnya dan meminta agar diberi pertolongan melalui do’a orang-orang salih (yang masih hidup).

Ziarah makam adalah hal yang dapat menyadarkan kita umat Manusia kepada kematian kelak, karena dari Ziarahlah kita dapat berfikir bahwa kematian bisa datang kapan saja dan dimana saja tanpa kita ketahui dan sadari waktu datangnya, selanjutnya Ziarah Makam mampu membuat umat manusia khususnya umat Muslim untuk segera bertaubat kepada Allah Swt, karena kita tidak mengetahui takdir manusia satupun, dan apa yang bakalan terjadi di hari berikutnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas dapat penulis ambil beberapa permasalahan yang menonjol dan yang perlu penulis bahas serta pecahkan dalam Penelitian dilapangan yaitu “Motivasi Peziarah Makam Situs Astana Desa Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo.” penulis mengambil Judul Penelitian tersebut sebagai tolak ukur dalam Penelitian yang peneliti jalankan dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Judul yang peneliti ambil, penulis akan ambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi obyek makam Astana Desa Srandil?
2. Apa Motivasi Peziarah makam Astana Desa Srandil?

3. Bagaimana Implikasi Ziarah di makam Astana Desa Srandil terhadap ketercapaian tujuan Peziarah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat penulis laksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi obyek Makam Astana Desa Srandil.
2. Untuk mendeskripsikan Motivasi Peziarah Makam Astana Desa Srandil.
3. Untuk mendeskripsikan mengenai Implikasi Ziarah Makam Astana Desa Srandil terhadap ketercapaian tujuan Peziarah.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa menambah Wawasan baru khususnya untuk peneliti sendiri dan pada umumnya bagi orang-orang terdekat yang berada di tempat lokasi penelitian yang telah peneliti gunakan sebagai tempat pengambilan data Penelitian.

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk penelitian Motivasi Peziarah makam Situs Astana Desa Srandil kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

2. Bagi Masyarakat Desa Srandil

Dapat dijadikan bahan evaluasi Perangkat Desa dan juga Masyarakat Desa Srandil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo ini tentang Situs Astana Desa Srandil tersebut.

3. Bagi Peziarah

Dapat dijadikan sebagai wawasan baru mengenai Asal-usul Situs Astana Desa Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo.

4. Bagi Tokoh Agama

Supaya dari para tokoh Agama yang berada di Desa Srandil dapat memberi arahan kepada para Peziarah mengenai bagaimana tata cara berziarah yang benar sesuai dengan Syariat ajaran Agama Islam bagi Peziarah Muslim dan kebanyakan yang berziarah ke Situs Astana Desa Srandil.

5. Bagi Peneliti yang selanjutnya

hendaknya untuk Peneliti selanjutnya dapat meneliti penelitian lanjutan supaya penelitian mengenai tradisi ziarah makam ini bisa semakin mendalam lagi, dan besar harapan saya supaya penelitian yang telah saya buat dan selesaikan ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Teoritis

Secara khusus penelitian ini bermanfaat untuk:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan Pemikiran berupa Motivasi Peziarah, Khususnya mengenai Motivasi terhadap Peziarah makam Situs Astana Desa Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini guna untuk mempermudah dalam memahami isi laporan hasil penelitian yang telah penulis susun dalam Skripsi:

BAB I: *Pendahuluan*, pada Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum guna untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan Skripsi yang meliputi, *latar belakang masalah* dan memaparkan tentang kegelisahan peneliti saat penelitian berlangsung. *Fokus Penelitian*, pada Bab ini berfungsi untuk pembatas masalah yang akan diteliti. *Rumusan Masalah* pada bagian ini berisi tentang beberapa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini nantinya. *tujuan penelitian*, merupakan tujuan dari perpecahan masalah yang Akan diteliti. *Manfaat Penelitian*, Dengan Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan juga pembaca.

BAB II: *Kajian Teori Dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu* adalah yang berisi kajian-kajian teori dari para ahli dan juga dari Penelitian terdahulu yang selanjutnya akan menjadi acuan Peneliti untuk membuat laporan penelitian yang Akan peneliti laksanakan.

BAB III: *Metode Penelitian*, berisi tentang pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan *Jenis penelitian* adalah menggunakan Etnografi, dan dijelaskan Etnografi adalah suatu bidang penelitian Ilmiah yang sering digunakan dalam Ilmu sosial, terutama dalam Antropologi dan beberapa cabang Sosiologi. *Kehadiran Penelitian*, adalah sebagai pengamat dan berinteraksi sebagai partisipan. *Lokasi penelitian*, lokasi penelitian yang akan peneliti Pergunakan adalah di Situs Astana Desa Srandil, kecamatan Jambon Ponorogo lebih tepatnya berada di Jalan Astana Desa Srandil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. *Teknik pengumpulan data* dalam Bab ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. *Teknik analisis data* dilakukan dengan cara memasuki lapangan, Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari lapangan. *Pengecekan keabsahan temuan* pada Bab ini digunakan untuk melihat kembali data yang diperoleh dari lapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum, dan juga bisa digunakan untuk melihat kedalaman penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *tahap-tahap penelitian* pada Bab ini berfungsi untuk mempermudah dalam penelitian, karena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian menjadikan peneliti lebih mudah lagi dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV: Deskripsi data pada Bab ini berisi tentang *gambaran umum lokasi penelitian* yang membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian yang berada di Desa Srandil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo ini yang lebih tepatnya berada di Situs Astana Desa Srandil (tempat wisata religi baru yang berada di Desa tersebut). *Paparan Data*, Paparan data pada bagian ini terdapat uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang sesuai topik pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam penelitian tersebut, sehingga dapat mendukung kevalidan data. *Pembahasan* pada Bab ini berisi mengenai pembahasan-pembahasan isi Skripsi nantinya yang akan penulis tulis dalam laporan Skripsi, dan pembahasan ini penulis tulis sesuai dengan data-data yang berada di lapangan tempat penulis teliti.

BAB V: Penutup, Bab ini merupakan Bab terakhir dari Skripsi yang penulis susun, di dalamnya membahas tentang *Kesimpulan* Sebagai Jawaban dari setiap pokok permasalahan dan *Saran*, membahas mengenai masukan-masukan dari peneliti mengenai tempat penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ziarah Makam Dalam Perspektif Islam

Ziarah ke makam para leluhur yang telah meninggal dunia sudah lama terjadi, hal tersebut sebagai bentuk tradisi Masyarakat yang masih berkembang sampai saat ini, sebelumnya mulai awal perkembangan Agama Islam, tradisi kegiatan Ziarah makam pernah dilarang oleh Syari'at, namun seiring dengan perkembangan serta kemajuan Zaman, larangan tersebut dihapus dan syariat telah mengajarkan kepada umat Islam supaya berziarah makam agar mereka dapat mengambil hikmah dari Ziarah makam tersebut diantara hikmahnya yaitu mengingat kematian, sehingga hal tersebut mampu mengajak Umat Manusia khususnya Umat muslim untuk bertaubat kepada Allah Swt. Rosulullah SAW bersabda

نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ قَبْرًا فَلْيُزِرْهُ

*Artinya: "Saya pernah melarang kalian berziarah kubur. Maka barangsiapa yang ingin berziarahlah kubur, maka ziarahilah kubur tersebut." (HR An-Nasai dan Ahmad)."*³

Hadits di atas menggambarkan bahwa Rosulullah Saw pernah melarang mengenai tradisi Ziarah makam lalu kemudian Rosulullah Saw Memperbolehkan tradisi Ziarah makam tersebut sampai sekarang.

Agama Islam adalah Agama yang Rohmatan lil'alamin Sudah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari lahir sampai mati, hadits yang memperbolehkan umat Rosulullah Saw untuk berziarah yaitu sebagai berikut:

زوروا القبور فإنها تذكركم الموت

³ Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis*, (Malang: Pustaka Bayan, 2004), hlm. 216.

Artinya: Berziarahlah kalian ke kuburan, karena Ziarah kubur mengingatkan kalian akan kematian” (HR. An Nasai).⁴

2. Motivasi Orang Berziarah Makam

Motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang artinya adalah dorongan, penggerak yang akhirnya menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Motivasi adalah suatu dorongan yang menjadikan seseorang untuk bertindak atau berperilaku dalam melakukan sesuatu hal.⁵ Disini juga dijelaskan mengenai sumber-sumber Motivasi yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, motivasi ini juga dikatakan sebagai bentuk Motivasi yang di dalam aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.

Penggunaan motivasi Ekstrinsik lebih dominan daripada Motivasi Instrinsik, kondisi ini disebabkan tidak mudah untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri Peziarah.⁶ Dalam Motif Ekstrinsik ini terdapat beberapa Motivasi penggerak Individu yaitu sebagai berikut::

1) Motif Budaya

Gliffort Geertz mengatakan bahwa kebanyakan mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dengan simbol-simbol yang diturun alihkan secara historis, suatu sistem gagasan-gagasan yang diwarisi yang diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengannya manusia menyampaikan, melestarikan, dan mengembangkan, mengetahui mereka mengenai sikap pendirian mereka dan terhadap kehidupan.⁷

⁴ As-Sulaiman Fahd bin Nashir bin Ibrahim, *Fatwa-Fatwa lengkap seputar Jenazah*, (Jakarta: Darul Haq, 2006) hlm 278.

⁵ Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan bisnis*, hlm 176-182.

⁶ Hadari Nawawi, *manajemen daya manusia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 359.

⁷ Sugeng Pujilaksono, *Pengantar Antropologi*, (Malang UMM Press 2006), 15

Secara hipotesis, khususnya dalam tradisi Masyarakat Jawa, Ziarah sudah lama dilakukan untuk mengunjungi Roh-roh para leluhur, dengan mengunjungi pemakaman mereka, diharapkan akan memberikan pengaruh baik terhadap kehidupannya, terutama ketika memiliki maksud terkabulnya suatu keinginan.⁸

2) Motif Ilmu Kejawen

Kejawen merupakan ajaran Agama Islam yang berbalut ajaran Jawa. Kejawen baru muncul pasca Majapahit dan diprakarsai oleh wali sanga, terutama oleh Sunan Ampel dan Sunan Kalijaga.⁹

Sebagai contoh, orang Jawa banyak yang menganut Agama Islam, namun pengetahuan mereka tentang Agamanya boleh dikatakan masih kurang mendalam. Praktek keagamaan yang dilakukan hanya sebagai seremoni semata (merupakan hasil pengamatan *Van hie* sebelum perang dunia kedua).¹⁰

b. Motivasi Instrinsik

Menurut Siagian Motivasi Instrinsik bersumber dari dalam diri setiap Individu. Motivasi ini menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan individu tersebut dimana keduanya dapat terpuaskan keinginannya.¹¹ jadi dapat disimpulkan bahwa motifvasi Instrinsik ini adalah Motif yang bersifat aktif yang berasal dari dalam diri setiap Individu, karena alasannya didalam diri setiap Individu sudah ada dorongan atau tekanan untuk melakukan sesuatu hal, keinginan, tekak yang kuat serta dorongan yang ada didalam diri setiap Individu.

⁸ Yuliatun, *Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk membangun Keseimbangan Psikis Kliem*, Jurnal bimbingan konseling Islam Vol 6, no 2, (Desember 2015),339

⁹ Damar Shashangka, *Ilmu Jawa Kuno Sanghyang Tattawajana Nirmala Nawaruci*, (Jakarta Dolphin Press, 2015), 13.

¹⁰ CAPT.R.P. Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa*, (Yogyakarta, 2007), 2-3

¹¹ Yuniadi Mayoan, *Pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan komitmen organsasi terhadap kinerja karyawan pada bank btn kantor cabang malang* (Universitas Brawijaya: cipta, 2015), 3.

Dalam Motif Instrinsik ini terdapat beberapa motivasi penggerak Individu yaitu sebagai berikut:

1. Motif Agama

Menurut Geerts menjelaskan bahwa Agama pada dasarnya merupakan suatu sistem kultural yang memberikan makna dalam eksistensi manusia.¹² Agama bukan semata-mata suatu ideologi untuk proses atau suatu sasaran untuk mewujudkan persatuan dalam masyarakat, tetapi Agama mengandung fungsi yang lebih luas ketimbang suatu kekuatan sosial semata. Harus diingat bahwa kegiatan yang berorientasikan keagamaan baik masyarakat atau pribadi cenderung untuk menekan sentimen suci yang dapat menjelaskan secara lebih baik dengan suatu cara merasionalkan perbuatan-perbuatan Manusia.¹³

Dalam hal ini Motif Agama juga dapat memberikan dorong motif dari dalam juga, dikarenakan yang berziarah memiliki Niat ingin Do'akan para Ahli kubur yang berada di makam tersebut sesuai dengan Ajaran Agama Islam, contohnya dalam Motif Agama ini adalah Mas Muhamad Aden beliau berziarah ke Situs Astana Desa Srandil ini dikarenakan beliau berniat ingin mendoakan para Ahli kubur yang berada di Situs Astana Desa Srandil tersebut.

2. Motif Ekonomi

Hisanori mengatakan bahwa Faktor-faktor Ekonomi juga memainkan peranan penting dalam perasionalan sosial politik dan Agama. dengan orang-orang yang membutuhkan akses lebih besar kepada bahan kebutuhan pokok juga akan berusaha mencari jalan untuk mengalihkan kehidupan mereka ke suatu tingkat yang lebih menyenangkan melalui kekuatan keilahian.¹⁴

¹² Geerts, *Antropologi Agama*, (Yogyakarta Ak Group 2003), 393.

¹³ Hisanori kato, *Agama dan Peradaban*, (Jakarta Dian Raya 2002), 303.

¹⁴ Hisanori Kato, *Agama dan Peradaban*, (Jakarta Disn Rakyat 2002), 304

Fenomena Ziarah makam sangat tren pada zaman sekarang ini, Terutama Ziarah makam yang sakral atau disucikan, ritual-ritual dilakukan untuk mendapatkan berkah namun di sisi lain berkah itu sebagai peningkatan kesejahteraan hidup terutama masalah ekonomi.

Dalam Motif Ekonomi ini adanya keinginan peziarah makam yang berziarah karena ingin sebuah kekayaan seperti contohnya pada Peziarah makam yang bernama Ibu Aulia Hesti ini, karena beliau berziarah ke Situs Astana Desa Srandil ini menginginkan sebuah kekayaan dan juga perekonomiannya bisa meningkat lebih baik lagi.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang disusun dengan judul "*Ziarah wali di Indonesia dalam perspektif pilgrim studies* Vol 5, Nomor 2, September 2015 oleh masduki Anwar." Penelitian ini membahas mengenai problematika yang hampir sama dengan skripsi yang peneliti tulis yaitu motivasi orang untuk melakukan Ziarah, konsep Ziarah dikalangan Muslim Indonesia dan lebih luasnya dari kalangan Agama lain juga, hanya bedanya pada tempat dan lokasi berziarahnya.

Penelitian yang dilakukan dengan judul "*makna spiritual kliwonan pada makam sunan Kalijaga kadilangu demak* P-ISSN: 2580-8613, E-ISSN: 2597-3746, Juli 2018." Kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada keduanya membahas mengenai Ziarah makam, di penelitian terdahulu ini, di jelaskan bahwa makam adalah tempat tinggal manusia dalam bentuk Jasad atau Jenazah yang dikebumikan dalam suatu tempat. Kesamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai tujuan peziarah makam.

Penelitian dengan judul: “*Ritual dan Motivasi Ziarah di makam Syekh Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.*” Kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada pembahasan mengenai motivasi Peziarah makam, disini dijelaskan motifasi tidak bisa diamati secara kasat mata atau secara langsung namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku seseorang Individu. Persamaan dengan penelitian yang saya laksanakan juga meneliti mengenai Motivasi Peziarah makam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. penelitian Kualitatif adalah sejenis metode penelitian yang peneliti gunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, pada proses penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau pengambil sampel sumber data yang dilakukan secara terperinci.¹⁵ Alasan peneliti mengambil metode penelitian Kualitatif ini karena tempat yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian ini adalah tempat yang bersejarah dan keramat sehingga peneliti memutuskan bahwa tempat tersebut sangat cocok apabila peneliti gunakan sebagai penelitian kualitatif, tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah berada di Situs Astana Desa Srandil yang setiap minggunya setiap hari sabtu dan minggu tempat tersebut selalu didatangi oleh para Peziarah dari berbagai penjuru daerah atau Kota, dan pada penelitian ini peneliti menemukan hal yang menarik dan yang cocok untuk peneliti angkat sebagai judul penelitian, seperti tempatnya yang kramat, bersejarah dan belum ada satupun yang melakukan penelitian di tempat ini sebelum-sebelumnya.

Lalu untuk jenis penelitiannya yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *Etonografi*, Etonografi adalah bagian dari penelitian kualitatif dengan membedakan dua hal yakni menjelaskan fakta-fakta yang berada di lapangan, dan membuat pemaparan yang lebih rinci tentang pandangan yang berada di lokasi penelitian.¹⁶ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *Etonografi* ini adalah karena didalam penelitian etnografi ini menjelaskan mengenai tentang Budaya dan pada penelitian yang peneliti jalani ini adalah salah satu penelitian budaya seperti budaya Ziarah Makam di Situs Astana Desa Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo.

¹⁵ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010, hlm 14.

¹⁶ Sri Wahyuni, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Universitas Trunojoyo Madura, 2013), hlm 3

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Situs Astana Desa Srandil ini adalah untuk mencari data-data yang relevan melalui beberapa teknik pendekatan yaitu teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Dalam mengumpulkan data-data supaya relevan penulis melibatkan beberapa Individu yaitu Kepala Desa Srandil (suwarno Pamuji S.H), Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil (Mbah Saidi), dan Peziarah Makam Situs Astana Desa Srandil (Bapak Gimam, Ibu Aulia Hesti, Ibu Siti, dan Mas Muhammad Aden).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini Adalah bertempat di Situs Astana Desa Srandil, yang Beralamat di Jl Astana Desa Srandil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, peneliti memilih penelitian di Situs Astana Desa Srandil ini karena dari hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa di tempat tersebut terdapat beberapa makam yang bersejarah termasuk salah satunya makam Eyang Merto Kusumo.

Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai objek penelitian adalah, karena di tempat ini setiap minggu-nya dikunjungi oleh Peziarah dari berbagai penjuru Kota. dan juga banyak orang yang berasal dari luar Daerah yang datang ke tempat tersebut, menurut pemaparan Mbah Saidi selaku Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil ini, peziarah yang datang disebabkan karena bermacam-macam permasalahan (Motif) motifnya berbeda-beda ada yang karena Motif ekonomi seperti contohnya orang yang mengalami kesulitan perekonomian atau mengalami PHK, karena Motif Agama seperti peziarah yang datang karena bertujuan ingin mendo'akan ahli kubur yang berada disana, Motif budaya membakar kemenyan, dan motif ilmu kejawan seperti seseorang yang datang ke Situs karena mengalami kendala perekonomian dan mengharap petunjuk dari makam yang dikeramatkan di situ (makamnya Eyang Mertokusumo). maka dari itu peneliti mau meneliti mengenai "Motivasi peziarah Makam Astana Desa Srandil Kecamatan Jambon

Ponorogo.”

D. Data Dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan sumber data maka Peneliti menggunakan Metode dalam wujud sebagai berikut:

1. *Data Primer*

Sumber data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Srandil, Juru kunci Situs Astana Desa Srandil, dan yang terakhir Peziarah Makam Situs Astana Desa Srandil yang berasal dari berbagai penjuru Daerah atau Kota.

2. *Data sekunder*

Yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk Dokumen-dokumen seperti contohnya Dokumen tertulis, profil Desa, dan Surat-surat keterangan Situs Astana Desa Srandil.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai proses penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian Kualitatif. Pada penelitian kali ini peneliti ingin menggunakan jenis pengumpulan data yang menggunakan teknik Wawancara tidak berstruktur, dalam Wawancara tidak berstruktur ini peneliti memulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas dalam sebuah Penelitian, Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam proses Wawancara. Jenis Wawancara yang satu ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat serta

pemikiran partisipan, peneliti dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan maupun bergantung pada jawaban.¹⁷

Sasaran Informan yang peneliti Wawancarai dalam Penelitian kali ini adalah Kepala Desa Srandil yaitu Suwarno Pamuji S.H, Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil, dan yang terakhir adalah para Peziarah Makam Situs Astana Desa Srandil, Seperti contohnya Bapak Gimani, Ibu Aulia Hesti, Ibu Siti, Dan Mas Muhammad Aden masing-masing dari para peziarah tersebut disebabkan oleh beberapa Motif yaitu Motif Agama, Motif Ekonomi, Motif Budaya Dan yang terakhir motif Ilmu Kejawen.

2. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁸ Observasi ini dengan sengaja penulis gunakan, sebab yang pertama karena sumber ini selalu tersedia dan mudah dijangkau terutama dilihat dari konsumsi waktu. lalu yang saya gunakan dalam Penelitian ini adalah observasi Non Partisipan, maksudnya yaitu bahwa pengamat atau peneliti tidak ikut berbaur ke dalam kehidupan pribadi orang atau Individu yang diobservasi, dan secara terpisah peneliti berkedudukan sebagai pengamat saja.

Maka Observasi ini peneliti lakukan di Situs Astana Desa Srandil, peneliti di tempat tersebut dalam metode ini berperan sebagai pengamat lalu setelah peneliti mengamati apa yang ada di Situs Astana Desa Srandil tersebut untuk tahap selanjutnya peneliti mengevaluasi dan menyimpulkannya kedalam bentuk laporan Skripsi, yang peneliti amati di Situs Astana Desa Srandil tersebut adalah seperti kondisi keadaan Situs, benda-benda apa saja yang berada di situs, siapa saja yang

¹⁷ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif Wawancara*, (Volume 11, No 1, Maret 2007), hlm 35-40.

¹⁸ Abdurrahman Fatoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hlm 104.

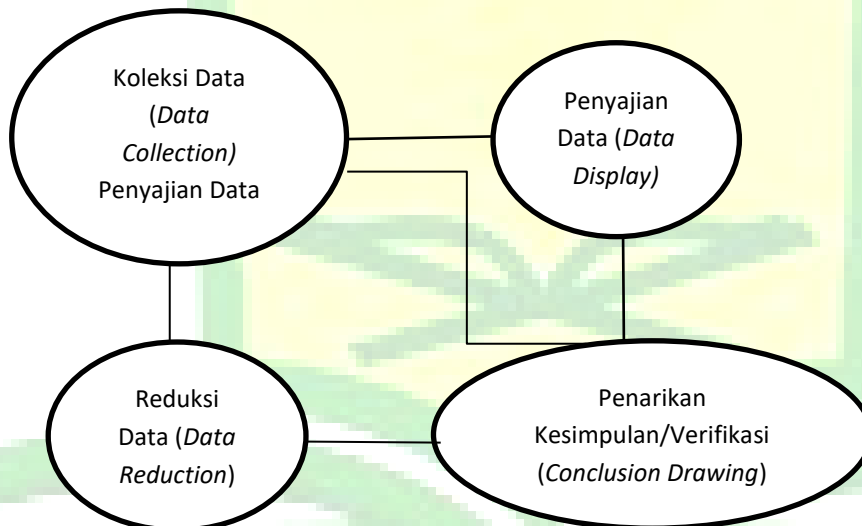
dimakamkan di Situs, dan apa saja sarana dan prasarana yang berada di Situs tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tinjauan untuk memperoleh data langsung dari tempat Penelitian, dengan teknik Dokumentasi ini Peneliti dapat memperoleh Informasi yang berkaitan dengan data Penelitian.¹⁹

Metode Dokumentasi yang akan peneliti lakukan saat ini peneliti melihat buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, Foto-foto Dokumentasi dan juga profil Situs Astana Desa Srandil Jika ada, lalu selanjutnya peneliti merefleksikannya menjadi laporan dalam Skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data



Gambar 3.1 Model Komponen dalam analisis data

Analisis Data, menurut patton adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikan-nya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁰

Analisis data dalam penelitian Kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.²¹ Menurut miles dan hiberman ada tiga macam kegiatan yang bisa dilakukan dalam analisis yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan teknik penyusunan Skripsi*, 105

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 280

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 336

1. Reduksi Data

Data-data yang diperoleh dari lapangan pada tahap ini perlu ditulis dan dirangkum dalam memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu mencari tema dan juga pola-nya, jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data sama dengan memilih mana data yang penting dan dapat memfokuskan-nya pada proses selanjutnya.²²

2. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan Informasi-informasi yang diperoleh dari lapangan, maka dari itu pada tahap ini perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti sama halnya dengan semakin lama proses penelitian di lapangan maka akan semakin banyak data yang diperolehnya dari lapangan.

3. Penarikan/kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan menurut Miles and Huberman pada bab ini jelas bahwa verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan dan bersifat sementara, dan juga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan kokoh yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan Data merupakan konsep penting yang diperbarui dari kesahihan (Validitas) dan keandalan (Realibilitas), Untuk menetapkan keabsahan Data diperlukan teknik pemeriksaan yang perlu dilakukan dalam sebuah Penelitian.²⁴

Dalam Penelitian ini, Penulis menggunakan derajat kepercayaan yang meliputi hal-hal di bawah ini:

²² Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan*, hlm 338

²³ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm 341-345

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 320-324

1. Pengamatan

Pengamatan berarti Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan cara melakukan Wawancara, pengamatan berarti hubungan antara Peneliti dengan Narasumber akan semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada Informasi yang disembunyikan lagi. dalam hal ini berarti mengadakan Pengamatan atau Wawancara di lapangan yaitu di Situs Astana Desa Srandil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan ini maksudnya yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan mendalam lagi, dengan meningkatkan ketekunan pengamatan maka Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau benar.

3. Review informasi

Cara ini adalah cara yang terakhir yang dapat dilakukan apabila Peneliti telah melakukan pengamatan di lapangan, dan mendapatkan data-data yang diinginkan, terutama dari Informan (orang yang memberikan Informasi) yang dipandang sebagai Informan pokok.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Situs Astana Desa Srandil

Situs Astana Desa Srandil adalah tempat pemakaman para Bupati Sumoroto terdahulu dan juga para Pejabat Kota Ponorogo yang telah berjasa di kadipaten Sumoroto pada jamannya, di Situs ini juga ada salah satu makam yang dikeramatkan yaitu makamnya Eyang Mertokusumo yang telah berjasa di Kadipaten Polorejo pada jaman dahulu kala.

Lalu selain makam-makam tersebut ada juga satu makam yang berada di Situs Astana Desa Srandil yaitu makam Warok Suromenggolo, sejarah Situs Astana Desa Srandil ini apabila disil-sillahkan dengan Desa-desa lainnya yang berada di Kabupaten Ponorogo masih saling terkait atau berhubungan, terutama Desa Sumoroto, rutinitas yang dilakukan di Situs Astana Desa Srandil ini, setiap Bulan Sura Situs ini selalu dikunjungi oleh para Bupati Ponorogo beserta jajarannya, guna untuk melaksanakan kegiatan penutupan Sura Kabupaten Ponorogo yang pembukaannya dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo dan penutupannya dilaksanakan di Situs Astana Desa Srandil tersebut.²⁵

2. Letak Geografis Situs Astana Desa Srandil

Situs Astana Desa Srandil berada di Desa Srandil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo lebih tepatnya terletak di Jl Astana Desa Srandil, sebelah utaranya Sekolah Dasar Negeri Srandil, Situs Astana Desa Srandil ini di Pimpin Oleh seorang Juru Kunci yang bernama Mbah Saidi, setiap minggu di Situs tersebut tepat pada hari Sabtu dan Minggu selalu ada Peziarah yang datang dan berziarah di Situs Astana Desa Srandil.

²⁵ Hasil wawancara pada penelitian 01/w/31-3/ 2022

3. Sejarah Situs Astana Desa Srandil

Situs Astana Desa Srandil ini berada di Kelurahan Desa Srandil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dan terletak sekitar kurang lebih 200 meter di sebelah utaranya Jl Ponorogo-Solo, pintu masuknya terdapat gapura warna putih, pemakaman Situs Astana Desa Srandil ini berada di atas gunung Srandil. Situs Astana Desa Srandil merupakan Situs pemakaman bersejarah, yang didalamnya terdapat makam Tokoh-tokoh pembesar beserta keluarganya yang berpengaruh sekaligus berjasa di Kabupaten Ponorogo. Objek Situs Astana Desa Srandil sendiri adalah sebuah kompleks pemakaman atau dalam bahasa Jawa dapat disebut "*Pesarean Srandil*" untuk menandakan bahwa yang dimakamkan di dalamnya dari kalangan terhormat.

Ditinjau dari segi tata letak Situs Astana Desa Srandil lebih tepatnya terletak di areal perbukitan yang menganut pola pembagian pelataran menjadi tiga halaman, halaman pertama berada diluar gedung, halaman ke dua dan ke tiga berada di dalam gedung pola pembagian pelataran tersebut sudah menjadi budaya asli Masyarakat Desa Srandil dan juga adat yang berlaku yakni Punden berundak-undak yaitu tempat pemujaan terhadap roh leluhur (Nenek Moyang) yang berbentuk piramida berteras dimana bagian belakang lebih tinggi dari bagian depan maka dari itu saat sekarang ini pesarean Desa Srandil ini diberi nama Situs Astana Desa Srandil.

Disini mbah saidi menjelaskan sekilas mengenai seputar Asal usul Situs Astana Desa Srandil yaitu tidak terlepas dari kadipaten polorejo tempat Eyang Mertokusumo mendirikan sebuah Pondok dan kadipaten Sumoroto yaitu sebagai berikut:

A. Berdirinya Kadipaten Polorejo Ponorogo

Desa Polorejo terletak di sebelah utara Kota Ponorogo yang lebih

tepatnya sekarang termasuk Wilayah Kecamatan Babadan, Desa Polorejo inilah yang pada abad ke-19 pernah menjadi pusat pemerintahan dari Kadipaten Polorejo. Asal usul Kadipaten Polorejo berawal dari datangnya seorang pengembara yang berasal dari kota Surakarta, pengembara tersebut yang pada akhirnya membabad hutan di suatu daerah (utara Kota Ponorogo) untuk dijadikan tempat tinggal dan sekaligus mendirikan Pondok pesantren untuk mengajar Agama Islam bagi penduduk setempat.

Tempat tinggalnya pada akhirnya diberi nama “Pondok Cempoko” lalu semakin hari pengikutnya semakin banyak dan Pondok tersebut semakin ramai sehingga pada akhirnya Pondok Cempoko ke beliau dirubah namanya menjadi “Pondok Cempolorejo” seiring dengan perkembangan zaman dan mobilisasi penduduknya, pendiri Pondok Cempolorejo oleh penguasa kasunanan Surakarta Sunan Paku Buwono IV yang nanti diangkat menjadi Adipati didaerah kediamannya tersebut dengan gelar Raden Tumenggung Brotonegoro, sedangkan daerahnya disebut kadipaten Polorejo (Kuto lor). Bupati yang pernah memerintah di kadipaten Polorejo ada 2 orang yaitu sebagai berikut:

1. Raden Tumenggung Brotonegoro

Pada masa pemerintahan Raden Tumenggung Brotonegoro beliau memerintah bersamaan dengan terjadinya perang Diponegoro pada tahun 1825 sampai dengan 1830, beliau adalah pengikut Pangeran Diponegoro yang sedang berusaha berperang melawan penjajah Belanda hingga akhirnya beliau gugur dalam perang tersebut, menurut soewito 1988-an ada beberapa peninggalan yang sangat berhubungan dengan Raden Tumenggung Brotonegoro dan kadipaten Polorejo yaitu:

- a. Pondasi Pendopo Kadipaten sebagai pusat pemerintahannya

sekarang menjadi halaman SDN 1 Polorejo, sekarang menjadi dusun dalam termasuk Desa Polorejo.

- b. Tempat Keputren (taman) yang sekarang menjadi Dusun Taman di Desa Polorejo.
- c. Tempat melarikan diri (meloloskan diri) Raden Tumenggung Brotonegoro sewaktu-waktu terkepung Prajurit Surakarta dan Belanda lalu sekarang tempat itu telah menjadi Dusun Tlasih termasuk Desa Lembah.
- d. Tempat membunyikan bende yang berbunyi “mung-mung” hal tersebut sebagai pertanda pertempuran akan dimulai, dan sekarang ini menjadi Dusun Demung termasuk Desa Sukosari.
- e. Tempat Dalem Kepatihan sebagai tempat pemerintahan kepatihan, dan sekarang ini menjadi Dusun kepatihan termasuk Desa ngunut Ponorogo.
- f. Tempat tumenggung brotonegoro dan prajuritnya bertahan dan berjuang dari serangan musuh dan sekarang menjadi kelurahan Brotonegoro.
- g. Tempat gugurnya Raden Tumenggung Brotonegoro yang disebut sebagai gunung gombak, dan sekarang terkenal dengan sebutan Gunung Larangan di Desa Larangan Kecamatan Kauman.

2. Raden Tumenggung Wiroyonegoro

Setelah gugurnya raden Tumenggung Brotonegoro, Kadipaten Polorejo diperintah oleh Putranya yang bernama Raden Tumenggung Wiryonegoro, melanjutkan ayahnya beliau menjadi Bupati yang anti belanda hingga beliau diasingkan ke Batavia (Jakarta) dan meninggal di

Jakarta. Sepeninggal nya Raden Tumenggung wiryonegoro lebih tepatnya pada tahun 1837, pemerintah kolonial belanda menghapus keberadaan kadipaten Polorejo dan digabungkan dengan Kabupaten Ponorogo kuto tengah.²⁶

B. Berdirinya Kadipaten Somoroto

Pada jaman dahulu kala Mataraman terdapat di Kadipaten Sumoroto sebelum berdirinya Kadipaten baru kuto wetan, lalu setelah Kadipaten Sumoroto berakhir maka muncullah Kadipaten baru kuto wetan yang pada jaman dahulu berada di Batorokatong. Kadipaten Sumoroto dahulunya didirikan oleh keturunan dari Raja Majapahit (Brawijaya V) beliau bernama Raden Mas Tumenggung Prawiradirja di tahun 1780-an, Raden Mas Tumenggung Prawiradirja diperintah oleh Sunan Pakubuwono ke-III untuk membuka babad daerah baru disebelah barat Sungai Sekayu yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Desa Sumoroto yang artinya (sama rata) yang dahulu kala menurut pemaparan Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil yaitu Mbah Saidi Desa Sumoroto tersebut dikenal dengan *Hutan Kasihan dan Hutan Sambirata* dan tempat itu sangat tepat untuk didirikan sebuah kota baru pada zamannya.

Konon menurut beliau kedua hutan tersebut tanahnya rata tidak ada satupun jurang di sekitarnya, oleh karena itu alasannya kedua hutan tersebut diberi nama Sumoroto yang artinya Sama Rata. Pada waktu kadipaten Sumoroto diperintahkan oleh Raden Mas Tumenggung Sumonegoro (Bupati Sumoroto II) sekitar tahun 1830-an beliau mengajukan permohonan kepada Raden Surakarta Sunan Pakubuwono IV agar Desa Srandil yang luasnya sekitaran 70 hektar dijadikan sebagai daerah perdikan (Bebas Pajak) untuk

²⁶ Buku *Sejarah Kabupaten Ponorogo*, Nur Ali Sidi, S.Pd, Hal 47-48

menjaga dan memelihara Pesarean Srandil dan sekaligus akan dijadikan sebagai pemakaman para keturunan Bupati Sumoroto terdahulu, lalu permohonan tersebut di ACC oleh Sunan Pakubuwono IV.

Kemungkinan pembuatan pagar keliling yang berukuran 24mX24m pada pesarean srandil yang tetap kokoh sampai sekarang sudah dimulai pada masa pemerintahan Raden Mas Tumenggung Sumonegoro, yang kemudian disempurnakan pada tahun 1931 sesuai petunjuk papan Nama yang terdapat pada Pesarean Srandil, dan jika dibandingkan dengan makam-makam bersejarah Nusantara lainnya menurut pemaparan Mbah Saidi sang Juru Kunci pesarean Srandil ini adalah pemakaman yang relatif muda usianya yaitu dibangun pada abad ke-19.

1. *Raden Mas Tumenggung Prawiradirja*

Pada jaman dahulu kala Raden Mas Tumenggung Prawiradirja adalah salah satu pendiri Kadipaten Sumoroto pada tahun 1780 (242 tahun yang lalu) Raden Mas Tumenggung Prawiradirja adalah keturunan ke-13 dari raja Majapahit Brawijaya V Raden Mas Tumenggung Prawiradirja memiliki anak perempuan yang bernama Ratu Kencana, pada tahun 1780 (242 tahun yang lalu) Tumenggung Prawiradirja diperintahkan oleh Sunan Pakubuwono III guna membuka babad daerah baru di sebelah baratnya sungai sekayu yang pada jamannya dikenal dengan sebutan *hutan kasihan* dan *hutan sambirata*.

konon menurut sejarah, dahulu kala di tempat tersebut tanahnya rata tidak ada jurang (sungai) satupun dan sangat cocok untuk digunakan sebagai daerah perkotaan dan tujuan beliau untuk mendirikan kota baru lalu setelah melakukan penjajakan Raden Mas Tumenggung Prawiradirja memberi nama kedua hutan tersebut yaitu (Soemoroto) yang artinya

Samarata. Kota baru yang diberi Nama sumoroto tersebut dahulu kala berdiri resmi pada tahun 1805 (217 tahun yang lalu), sedang wilayahnya mengambil dari sebagian kadipaten Ponorogo dari warisan Raden Batorokatong dengan batas sungai sekayu sampai ke barat lalu ke selatannya sampai kecamatan selahung. Berdirinya Kadipaten Soemoroto kuto kulon ini sangat berperan penting guna untuk mengamankan daerah Ponorogo terutama Ponorogo bagian Barat.²⁷

2. *Raden Mas Tumenggung Sumonegoro*

Setelah raden mas tumenggung prawiradirja wafat masa kepemimpinannya dilanjutkan oleh putranya yaitu Raden Mas Tumenggung Sumonegoro atau bupati sumoroto ke-II. Beliau memerintah kebersamaan dengan masa perang Diponegoro pada tahun 1825 sampai 1830 dan juga pada masa Tanam paksa penjajah belanda terhadap bangsa pribumi (Indonesia) pada tahun 1830 sampai dengan tahun 1870. Raden Mas Tumenggung Sumonegoro adalah seorang Bupati Sumoroto yang pernah menentang pelaksanaan tanam paksa pada masa penjajahan Belanda, sehingga beliau ditangkap dan dibawa ke kota Surabaya kemudian beliau dijatuhi hukuman yaitu dibuang ke Makasar, sehingga beliau jatuh sakit dan pada akhirnya meninggal dunia.

3. *Raden Mas Brotodirjo*

Pemerintahannya beliau pada Tahun 1837 atas campur tangan pemerintah kompeni Belanda dengan alasan untuk memudahkan pengawasan terhadap daerah Ponorogo dan sekitarnya, pemerintah kompeni belanda berkeinginan untuk menggabungkan 4 kadipaten yang ada di Ponorogo.

²⁷ Buku *Sejarah Kabupaten Ponorogo*, Nur Ali Sidi, S.Pd, Hal 44-46

Ancaman Bupati Sumoroto tersebut, bukan hanya gertak sambal belaka, pemerintah Belanda yang di daerah Ponorogo dan Madiun menyadari Situasinya belum kondusif. Raden Mas Brotodirja meninggal dunia pada tahun 1855 dan pada usia 45 tahun setelah beliau kecelakaan terjatuh dari Sepeda Motornya.

4. *Raden Mas Adipati Brotodiningrat*

Pada masa masih mudanya beliau diberi nama pangeran kusumaningayu oleh ayahnya, lalu setelah beliau diangkat sebagai Adipati sumoroto beliau bergelar Raden Mas Adipati Brotodiningrat, Raden Mas Adipati Brotodiningrat tersebut masih ada keturunan darah dari Raja Madura terdahulu terutama dari pihak Ibunya masih keturunan Sultan bangkalan I, Sultan tersebut memiliki Putri yang bernama Ayu Andjasmani yang pada akhirnya Putrinya menjadi permaisuri Sunan Pakubuwono IV (Raja Surakarta) yang kemudian memiliki keturunan Sunan Pakubuwono V. Pakubuwono V memiliki Putra yang bernama Pangeran Sindusenana, lalu Pangeran Sindusenana memiliki Putri yang diberi nama Ayu yang kemudian hari menjadi Istri dari Raden Mas Broto Dirja.²⁸

C. *Kabupaten Ponorogo Kuto Tengah*

Kadipaten Ponorogo Kuto tengah ini adalah bekas jajahan Bangsa Belanda yang akan peneliti jelaskan pada bab ini nantinya, kadipaten yang kesemuanya merupakan bawahan dari Kasunanan Keraton Surakarta Hadiningrah yakni sebagai berikut:

1. Kadipaten Ponorogo kuto wetan didirikan oleh Raden Bathara katong pada tahun 1486.

²⁸ Ibit hal 27

2. Kadipaten pedanten kuto kidul yang didirikan oleh raden tumenggung jayenegoro pada tahun 1745.
3. Kadipaten Sumoroto kuto kulon didirikan oleh Raden Mas Tumenggung Prawiradirja pada tahun 1780.
4. Kadipaten Polorejo kuto Lor didirikan oleh Raden Tumenggung Brotonegoro tahun 1800-an

Dibawah kepemimpinan Raden Adipati Mertohadinegoro, pembangunan di Kabupaten Ponorogo Kuto tengah berkembang sangat pesat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan pasar mernung yang nantinya terkenal dengan Pasar Legi Ponorogo, Pasar tersebut dinamai Pasar Mernung karena alasannya di tempat tersebut banyak orang yang datang ke Pasar tersebut dengan membawa mernung, yaitu kulit buah maja yang dipakai sebagai tempat air.
2. Pembangunan Rumah Jaksa sekarang telah menjadi Gedung Bank BNI 46.
3. Pembangunan Rumah Tahanan Negara sekarang telah menjadi Gedung Lembaga Pemasyarakatan.
4. Membuat jalan lingkar Kota dan melakukan penghijauan Kota (hutan Kota) dengan penanaman pohon asam pada saat sekarang ini untuk kepentingan pelebaran jalan Kota semua pohon asem ditebang.
5. Membangun Masjid Jamik pada tahun 1843 atau yang sekarang terkenal dengan sebutan Masjid Agung Ponorogo.
6. Mendirikan Rumah Sakit, semula berada di sebelah timur SMA Bakti Ponorogo dan yang kemudian dipindah ke Desa Jarakan.

7. Pembangunan Masjid Suronatan, Masjid ini terletak di sebelah barat kompleks perumahan Kabupaten.
8. Pembangunan Kantor Asisten Residen Belanda, Gedung ini sekarang digunakan sebagai Gedung SMP Negeri 1 Ponorogo.

Setelah memerintah kurang lebih selama 17 tahun, pada tanggal 10 Agustus 1854 Raden Adipati Mertohadinegoro wafat, kemudian Jenazahnya dimakamkan di Pesarean Tajuk Kecamatan Siman, secara berurutan Bupati-bupati yang memerintah di Kabupaten Ponorogo kuto tengah adalah sebagai berikut:

1. Raden Adipati Mertohadinegoro memerintah pada tahun 1837 sampai dengan 1854.
2. Raden Mas Sosrokusumo memerintah pada tahun 1854 sampai dengan 1856.
3. Raden Mas Tumenggung Cokronegoro I memerintah pada tahun 1856 sampai dengan 1882.
4. Raden Mas Cokronegoro II memerintah pada tahun 1882 sampai dengan 1914.
5. Raden Tumenggung Soesropawiro memerintah pada tahun 1914 beliau memerintah hanya samapai dengan 7 hari atau satu Minggu.
6. Raden Mas Cokrohadinegoro memerintah pada tahun 1914 sampai dengan 1916.
7. Pangeran Koesumuyudo memerintah pada tahun 1916 sampai dengan 1926.
8. Raden Tumenggung Sam memerintah pada tahun 1926 sampai dengan 1934
9. Raden Soetikno memerintah pada tahun 1934 sampai dengan 1944.

10. Raden Soesanto Tirtoprojo memerintah pada tahun 1944 sampai dengan 1945.
11. Raden Cokrodiprojo memerintah pada tahun 1945 sampai dengan 1949
12. Raden Prayitno memerintah pada tahun 1949 sampai dengan 1951
13. Raden Muhammad Mangundiprojo memerintah pada tahun 1951 sampai dengan 1955.
14. Raden Muhmoed memerintah pada tahun 1955 sampai dengan 1958
15. Raden Mas Hariyogi memerintah pada tahun 1958 sampai dengan 1960.
16. Raden Dasoeki Prawirowasito memerintah pada tahun 1960 sampai dengan 1967.
17. Raden Suyoso memerintah pada tahun 1967 sampai dengan 1968
18. Raden Sudhono Mas Sukirjo memerintah pada tahun 1968 sampai dengan 1974.
19. Haji Soemadi memerintah pada tahun 1974 sampai dengan 1984
20. Haji Soebarkah Poetro Hadiwirjo memerintah pada tahun 1984 sampai dengan 1989.
21. Drs R. Gatot Soemantri memerintah pada tahun 1989 sampai dengan 1994.
22. Dr Hadi M Markum Singodimedjo memerintah pada tahun 1994 sampai dengan 2004
23. Haji Muryanto, SH, MM. memerintah pada tahun 2004 sampai dengan 2005
24. Haji Muhadi Suyono, SH. Msi memerintah pada tahun 2005 sampai dengan 2010.

25. H. Amin, S.H memerintah pada tahun 2010 sampai dengan 2015

26. Drs. H Ipong Muchlissoni memerintah pada tahun 2016 sampai dengan 2021

27. Haji Sugiri Sancoko, SE., MM. memerintah pada tahun 2021 sampai dengan sekarang ini 2022, masih menjabat sebagai Bupati Ponorogo.

Setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada waktu Ponorogo dibawah pimpinan H Soebarkah Poetro Hadiwirjo pada tahun 1984 sampai dengan 1989, sedangkan pada tahun 1985 beliau mencadangkan Motto atau Semboyan Ponorogo yaitu "*Intan Gandini*" yang merupakan singkatan dari "*Industri, pertanian, olah raga dan kesenian.*" Lalu pada masa pemerintahan Bupati Drs R Gatot Soemani tahun 1989 sampai dengan 1994 moto atau semboyannya diganti "*Sihmponi*" kepanjangannya yaitu "*Bersih Menuju Ponorogo Indah*" lalu motto atau semboyan ini ternyata tidak mendapat dukungan dari masyarakat, karena telah dianggap hanya menitik beratkan segi kebersihan saja tanpa melihat kepentingan lainnya.

Lalu pada tahun 1992 berdasarkan Surat Keputusan Bupati kepala daerah tingkat II Ponorogo Nomor 135 A/1992 Motto atau Semboyan Ponorogo yang semula "*Shimponi*" diganti dengan "*Simpati*" yaitu kepanjangan dari "*Siap Membangun Ponorogo, Aman Dan Tertib.*" Lalu untuk selanjutnya pada tahun 1995 tatkala Ponorogo dibawah kepemimpinan Bupati Dr. Haji muh Markum Singodimedjo, maka dari itu kesenian reyog sebagai milik Masyarakat Ponorogo mendapat sertifikat hak cipta, paten dan merk dari departemen kehakiman Republik Indonesia Nomor 013195 tanggal 12 April 1995.

Bertolak dari rasa bangga diakuinya kesenian Reyog sebagai milik

Masyarakat Ponorogo yang Syah, maka bupati markum Singodimedjo mengeluarkan surat keputusan Bupati Kepada Daerah tingkat II Ponorogo Nomor 425/1995 yang isinya mengganti Motto atau Semboyan Ponorogo yang semula “*Simpati*” diganti menjadi “*Reog*” yaitu kepanjangan dari “*Resik*” (*Bersih*), *Endah* (*Indah*), *Omber* (*Lapang*), *Girang* (*Menyenangkan*).”²⁹

Pada tahun 1836 pemerintah kolonial belanda mulai masuk ke Kota Ponorogo dan secara resmi menjajah Ponorogo sejak tahun 1837 pada saat Ponorogo dibawah pemerintahan Bupati Raden Adipati mertohadinegoro, lalu kemudian menempatkan seorang asisten residen Madiun di Ponorogo, yakni aries Robert andrisse (1837-1840), selama menjajah di Ponorogo pemerintah kolonial Belanda menempatkan asisten residenannya sebanyak 41 orang, selama menjajah ada beberapa hal penting yang dilaksanakan pemerintah Kolonial Belanda di Ponorogo diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Merombak Sistem Pemerintahan

berdasarkan peraturan pemerintah Hindia Belanda 1854, secara administrasi pemerintahan adipati tidak bertanggung jawab lagi kepada Raja, seperti Adipati Ponorogo tidak bertanggung jawab lagi kepada raja Surakarta, Jabatan “Adipati” diganti “Bupati” dan dianggap sebagai pegawai Belanda yang menjadi “Bawahan” langsung yang diangkat dan diberhentikan serta menjadi “Sekutu” pemerintah kolonial belanda.

Berdasarkan peraturan pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1854, maka kabupaten Ponorogo nantinya dibagi atas lima distrik

²⁹ Buku *Sejarah Kabupaten Ponorogo*, Nur Ali Sidi, S.Pd, Hal 52-54

(Kawedanan) yang masing-masing distrik membawahi tiga atau empat Onderdistrik (Kecamatan), Yaitu:

- a. *Kawedanan Ponorogo* membawahi kecamatan Babadan, Jenangan dan Siman.
- b. *Kawedanan Jebeng* membawahi Kecamatan Balong, Bungkal, Selahung dan Ngrayun.
- c. *Kawedanan Arjowinangun* membawahi Kecamatan Sambit, Sawo, Mlarak dan Jetis.
- d. *Kawedanan Pulung* membawahi Kecamatan Pulung, Ngebel, dan Suko.
- e. *Kawedanan Sumoroto* membawahi Kecamatan Kauman, Badegan, Sukoreja dan Sampung.³⁰

2. *Melaksanakan Tanam Paksa Dan Politik Ekonomi Liberal*

Berdirinya Situs Astana Desa Srandil ini masih ada kaitannya dengan penjajahan jepang terutama dalam pelaksanaan tanam paksa masa dulu yaitu sebagai berikut:

Menurut penjelasan Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil yang peneliti fahami, tanam paksa berasal dari istilah "*Cultuur Stelsel*" yang artinya yaitu cara atau budidaya pertanian, akan tetapi karena yang pelaksanaannya dilakukan secara paksa, makadari itu masyarakat indonesia menegenal hal tersebut dengan sebutan "tanam paksa."

Dalam prakteknya rakyat dipaksa menanam tanaman yang laku di pasaran Eropa, seperti teh, tembakau, kayu manis. lalu khusus daerah ponorogo penduduk pribumi diwajibkan menanam tanaman

³⁰ Buku *Sejarah Kabupaten Ponorogo*, Nur Ali Sidi, S.Pd, Hal 48-49

tersebut dan ditambah lagi bahan untuk membuat batik atau bisa disebut dengan nama tekstil, pelaksanaan tanam paksa yang menimbulkan kesengsaraan dan menimbulkan penderitaan bagi Rakyat Ponorogo mengakibatkan timbulnya perlawanan, seperti contohnya perlawanan Raden Mas Sumonegoro (Bupati Sumoroto-II) lalu yang dilanjutkan oleh Cucunya yaitu Raden Mertopuro di kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo.

Sejak mulai tahun 1870 pemerintah kolonial Belanda melaksanakan Sistem ekonomi liberal yang artinya adalah sistem Ekonomi yang memberikan kesempatan kepada pengusaha swasta asing untuk menanamkan modalnya di kota Ponorogo, sejak itulah banyak tanah-tanah penduduk yang disewa pengusaha asing untuk kepentingan perkebunan.³¹

3. *Membangun Transportasi Kereta Api*

Dahulu kala di Kota Ponorogo terdapat transportasi yang berupa kereta api, lalu dengan seiring berjalannya waktu transportasi kereta api di Ponorogo tersebut ditiadakan oleh pemerintah wilayah Ponorogo, kehadiran kereta api di Ponorogo ditandai dengan pembangunan jalan utama dahulu di jalan arah Ponorogo-solo pembangunan ini dipimpin oleh perusahaan swasta Belanda, pemakaiannya diresmikan pada tanggal 10 Agustus 1867 kemudian dilanjutkan jalur menuju Solo dan Yogyakarta yang diresmikan pada tanggal 10 Juni 1872, setelah itu dari Solo diteruskan menuju Seragen, Paron, Madiun sepanjang 97 Km, lalu diresmikan pemakaiannya pada tanggal 24 Mei 1884.

³¹Ibit Hln 34

Seiring dengan berkembangnya industri perkebunan pada era Politik Ekonomi liberal, ditambah pula belum adanya sarana transportasi modern yang memungkinkan untuk pengangkutan masal sebagai akibat belum adanya jalan darat yang memadai situasi serta kondisi jaman itu, maka muncullah ide untuk membangun jalur kereta api di wilayah Ponorogo, Madiun, dan selahung sebagai sarana pengangkutan masal yang dianggap paling efisien pada masanya.

Jalur kereta api jurusan Madiun-Ponorogo sepanjang 32 Km pembangunan tersebut baru dapat diselesaikan pada tahun 1907, kemudian dilanjutkan jalur Ponorogo-selahung sepanjang 26 Km yang berhasil diselesaikan pembangunannya pada tahun 1922, lalu untuk selanjutnya dibangunlah juga rute jurusan Ponorogo-badegan sepanjang 20 Km dan bercabang ke sampung yang diresmikan pada tahun 1913.³²

D. Sejarah Singkat Kota Ponorogo (Wengker)

Ponorogo adalah sebuah Kota yang terkenal dengan ke seniannya Reog Ponorogo, Ponorogo diapit oleh Gunung Wilis, Gunung Lawu, dan pegunungan seribu, tokoh yang memperkenalkan Nama Ponorogo adalah Batoro katong pada tahun 1496, sebelum Batoro Katong memperkenalkan Nama Ponorogo pada jaman dahulu kala daerah ini dikenal dengan Nama Wengker, lalu setelah itu Wengker dikenal dengan sebutan Bantarangin yaitu wilayah yang memiliki banyak angin.³³

Nama daerah bukanlah hal yang awur-awuran pemberian Nama pada

³² Buku *Sejarah Kabupaten Ponorogo*, Nur Ali Sidi, S.Pd, Hal 50

³³Nuril Hidayah *Kontestasi Politik Budaya antara wengker dan kediri: fragmantasi Geneologi Kesenian Jaranan*”, Prosiding Filsafat Islam Historisitas dan aktualisasi (peran dan kontribusi Filsafat Islam bagi bangsa), Vol 1, 2014, hlm 162-193.

suatu daerah sudah mestinya ada asal-usulnya, asal-usul pemberian Nama Ponorogo memiliki beberapa versi, hal ini tidaklah mengherankan karena memang tidak ada catatan sejaman yang menjelaskan Asal-usul pemberian Nama tersebut. Asal-usul Nama Ponorogo hanya dapat ditemukan melalui catatan-catatan tersier dan cerita lisan yang disampaikan secara turun temurun, ada meliputi tiga versi tentang sejarah pemberian Nama Ponorogo yaitu sebagai berikut:

- a. Dari babad Ponorogo sendiri yang menjelaskan bahwa Ponorogo berasal dari kata *Pramana dan raga*. Artinya adalah “Pramana itu bersatunya sumber cahaya dari matahari, bulan, dan bumi yang menyoroti seluruh yang hidup. Tiga perkara itu dinamai *Trimurti*, apabila berada dalam tubuh manusia disebut *Tripurusa*. Tripurusa adalah menarik sari dari tubuh, menjadi air mani sedangkan Raga artinya adalah Badan atau Tubuh.
- b. Berasal dari cerita rakyat yang menjelaskan bahwa Ponorogo berasal dari kata *Pana dan Raga*, pana yang artinya pintar dan raga yang berarti badan.
- c. Ponorogo berkaitan dengan legenda masyarakat setempat yang syarat dengan unsur mistis

Dari istilah Ponorogo, Bathara Katong seperti hendak menyampaikan bahwa di dalam raga seseorang, tersimpan sebuah rahasia besar yang berada didalam batinnya. batin seseorang sendiri merupakan hasil dari proses oleh spiritual dari jiwa-jiwa yang tenang, yaitu berusaha mendekati diri kepada Tuhan, dengan cara menjalankan semua perintahnya dan menghindari segala larangannya³⁴

Pandangan dunia Masyarakat Jawa dengan dibalut ajaran Agama Islam inilah yang diajarkan oleh Bathara Katong agar dimengerti, dihayati dan

³⁴ Kasnadi, *Nilai religi: sebuah kearifan lokal dalam cerita rakyat Ponorogo*, Vol 15, No 1, 2017, hlmn.

diamalkan oleh Masyarakat Ponorogo, supaya Ponorogo menjadi kota yang penuh dengan keharmonian, maka perubahan dari Wengker (wewengkan kang angker) yang memiliki konotasi negatif menjadi *Ponorogo*, hal itu bukan sesuatu yang begitu saja terjadi.

4. Tujuan Orang Berziarah Di Situs Astana Desa Srandil

Tujuan orang berziarah di Situs Astana Desa Srandil ini disebabkan oleh beberapa Motif yang berbeda-beda seperti contohnya yaitu:

a. Motif Agama

Motif Agama adalah Motif yang mempengaruhi para peziarah berdasarkan dorongan Agama seperti contohnya di sini adalah Mas Aden beliau datang ke Situs Astana Desa Srandil ini disebabkan oleh Motif Agama dikarenakan tujuan Mas Aden ke Situs Astana Desa Srandil ini adalah untuk Berziarah dan mendo'akan para ahli kubur yang berada di makam ini, yang di ziarahi oleh beliau adalah makam para bupati sumoroto terdahulu yang telah meninggal dan dimakamkan di Situs Astana Desa Srandil ini.

Menurut penjelasan Mas Aden berziarah dapat mengingatkan seseorang pada kematian dikarenakan yang namanya azal bisa datang kapan saja dan dimana saja, maka dari itu tujuan mas Aden ke Situs Astana Desa Srandil ini yang selanjutnya adalah ingin mendoakan para Ahli kubur yang ada di sini, agar semua dosa-dosanya mereka selama hidup di dunia dapat diampuni oleh Allah Swt dan ditempatkan di Surga Allah Swt.³⁵

b. Motif Ekonomi

Motif yang satu ini paling mempengaruhi Peziarah makam yang datang ke Situs Astana Desa Srandil seperti contohnya Ibu Aulia Hesti, beliau datang ke Situs Astana Desa Srandil ini, karena dengan alasan setelah pulang dari sini

³⁵ Lihat transkrip Hasil Observasi pada penelitian 01/O/06 Maret 2022

beliau mendapatkan petunjuk bagaimana cara mengatasi Perekonomian keluarganya yang semakin hari semakin merosot, maka dari itu Motif Ekonomi sangat mempengaruhi peziarah yang satu ini.

Dikarenakan Motif ini orang yang datang ke Situs Astana Desa Srandil tidak dapat dikatakan sebagai peziarah akan tetapi disebut dengan istilah *Nyadran*, karena kedatangannya bukan untuk berniat Ziarah tapi meminta petunjuk kepada Ahli Kubur yang sudah lama mati atau kepada Batu Nisan yang tidak bernyawa.³⁶

c. Motif Budaya

Motif Budaya ini juga dapat mempengaruhi para peziarah makam, seperti contohnya di sini adalah Ibu Siti dikarenakan beliau ingin memberi tau tatacara budaya berziarah kepada anak didiknya TPQ, supaya budaya berziarah tersebut tetap tertanamkan kepada para generasi muda, ibu siti adalah salah satu pengajar TPQ di Desa Seragi Jl Kali Malang, dan waktu hari Minggu beliau mengajak anak didiknya untuk berziarah di Situs Astana Desa Srandil, dan memberi tau tatacara berziarah yang benar menurut syariat ajaran Agama Islam.³⁷

d. Motif Ilmu Kejawan

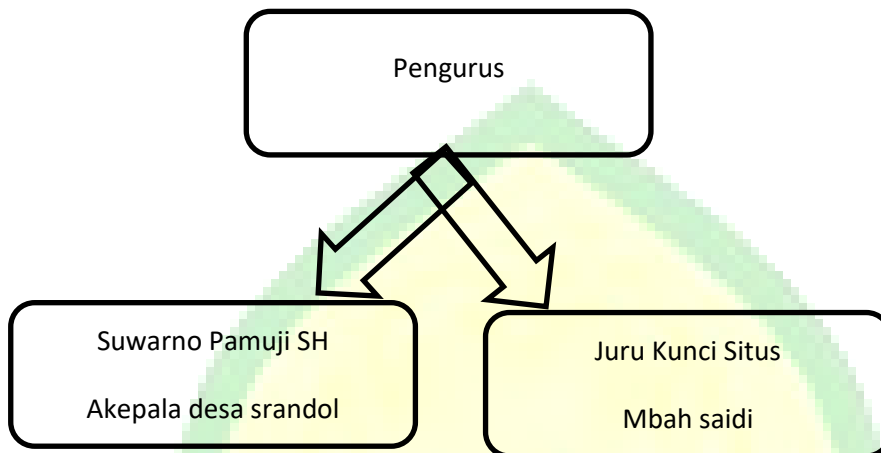
Motif Ilmu kejawan ini sangat mempengaruhi para Peziarah makam yang datang ke Situs Astana Desa Srandil ini contohnya pak Gimani Beliau datang ke situs Astana Desa Srandil ini dengan membawa kemenyan, dan berharap kemenyan tersebut setelah di bakar dapat mengabulkan semua Do'anya dan menyampaikan apa yang Beliau minta kepada leluhur yang sudah mati dengan cepat, karena bapak gimani mempercayai bahwa bau kemenyan dapat dengan

³⁶ Lihat transkrip observasi pada penelitian 01/O/06 Maret 2022

³⁷ Lihat transkrip observasi pada penelitian 01/O/06 Maret 2022

cepat mengabdikan semua Do'anya.³⁸

5. Struktur Kepengurusan Di Situs Astana Desa Srandil



Struktur kepemimpinan di Situs Astana Desa Srandil tersebut masih diurus oleh Mbah Saidi sendiri selaku Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil, atau masih belum ada yang membantunya, termasuk yang bagian berih-bersih di Situs tersebut belum ada Juru Pliharanya tersendiri akan tetapi ke depannya menurut pemaparan dari Kepala Desa Srandil berkaitan dengan juru pelihara akan diberi, tetapi untuk sementara ini belum ada. lalu selain bertugas sebagai Juru Kunci dan Juru Plihara di Situs Astana Desa Srandil tersebut, Mbah Saidi juga menjalankan amanah yang diamanahkan oleh Mbah Sirmadi yaitu Juru Kunci sebelum Mbah Saidi, amanahnya yaitu apabila Mbah Sirmadi sudah menginjak usia tua bahkan sudah tiada lagi beliau memerintahkan mbah saidi untuk menggantikan posisinya sebagai Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil tersebut.

Dalam kepengurusan Situs tersebut kadangkala pihak Desa Srandil melibatkan masyarakatnya untuk ikut serta dalam mengurus dan membersihkan lingkungan Situs tersebut walau gerakan tersebut tidak setiap Minggu dilakukan kadang kalau mau ada acara tertentu Kepala Desa Srandil melibatkan Masyarakatnya untuk ikut serta dalam membersihkan dan memelihara Situs

³⁸ Ibid Hal 39

Astana Desa Srandil tersebut.

Tetapi Kedepannya menurut penjelasan Bapak Suwarno Pmuji(Kepala Desa Srandil), kedepannya beliau akan merancang mengenai pengurus-pengurus di Situs Astana Desa Srandil, supaya Situs tersebut kedepannya bisa semakin lebih maju dan berkembang lagi, dan dijadwalkan setiap minggu atau hari Sabtu dan Minggu beliau menarjet selalu ada peziarah makam yang datang ke Situs Astana Desa Srandil tersebut.³⁹

6. Jadwal Kunjung Para Peziarah

NO	Tanggal	Informan	Waktu	Tempat
1	Sabtu/02 April 2022	Pak Giman (Peziarah Makam)	08.00-10.00 WIB	Situs Astana Desa Srandil
2	Minggu/03 April 2022	Ibu Siti (Peziarah Makam)	08.00-10.00 WIB	Situs Astana Desa Srandil
3	Minggu/09 April 2022	Aulia Hesti (Peziarah Makam)	08.00-10.00 WIB	Situs Astana Desa Srandil
4	Minggu/10 April 2022	Muhammad Aden	08.00-10.00 WIB	Situs Astana Desa Srandil

Jadwal Kunjung para peziarah Makam Situs Astana Desa Srandil yang biasanya datang setiap hari Sabtu dan Minggu, guna untuk mendoakan para leluhur yang sudah meninggal dan dimakamkan di Situs Astana Desa Srandil, yang paling utama di ziarahi di Situs tersebut adalah makam Eyang mertokusumo yaitu yang pernah meninggali daerah kadipaten Polorejo.

Dan yang Diziarahi selanjudnya adalah makam-makam para Bupati Sumoroto terdahulu dan juga para Warok Ponorogo yang dimakamkan di Situs

³⁹ Lihat transkrip observasi pada penelitian 01/O/06 Maret 2022

Astana Desa Srandil tersebut, selain didatangi oleh para Peziarah Situs ini juga didatangi oleh orang-orang yang sedang mengalami permasalahan seperti contohnya masalah dari Motif Ekonomi, Motif Budaya, Motif Agama, dan Motif Ilmu Kejawen, masing-masing Motif tersebut dapat mempengaruhi para Peziarah makam atau pengunjung Situs Astana Desa Srandil tersebut dengan tujuannya masing-masing dan meminta solusinya di makam Eyang Mertokusumo, karena mereka yang datang kebanyakan meyakini bahwa makam tersebut dengan dibakarkannya kemenyan dan bau harum kemenyan tersebut dapat dengan cepat menembus arwah Eyang Mertokusumo tersebut. hal ini menurut pemaparan dari para peziarah seperti beberapa peziarah ini yaitu sebagai berikut:

1. Pak Gimán, beliau adalah Peziarah Makam yang berasal dari Desa Seragi Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, Motif yang mempengaruhi Pak Gimán untuk datang ke Situs Astana Desa Srandil ini adalah Motif Ekonomi.

Beliau datang ke Situs Astana Desa Srandil ini dipengaruhi oleh Motif Ekonomi, dan harapan Pak Gimán setelah beliau bakar kemenyan atau yang sering disebut dengan sebutan Nama "*bakar dupo*", apa yang beliau minta semuanya dapat dengan mudah terkabulkan menurut pemaparan Pak Gimán beliau meyakini itu semua karena Perekonomian beliau yang semakin hari semakin menurun sejak datangnya Pandemi Covid-19 dan juga jualan Ayamnya yang semakin merosot, beliau adalah pedagang ayam dari Desa Seragi, kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo.

2. Ibu Siti, beliau adalah Peziarah Makam yang berasal dari Desa Kerajan Jl Kali Malang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, beliau adalah salah satu Pengajar TPQ di Desanya lalu tujuan Ibu Siti datang ke Situs Astana Desa Srandil ini adalah untuk Berziarah Makam serta kirim Do'a kepada leluhur yang berada di Situs Astana Desa Srandil termasuk para Bupati Kadipaten

Sumoroto terdahulu dan juga Eyang Mertokusumo makam ini adalah salah satu Makam yang dipundi-pundi oleh para pendatang yang datang ke Situs Astana Desa Srandil tersebut.

Sejak kedatangan Pandemi Covid-19 ini Ibu Siti dan Anak didiknya sudah lama tidak melaksanakan Ziarah makam di Situs Astana Desa Srandil, biasanya setiap 1 Bulan Sekali beliau melaksanakan Ziarah Makam di Makam-makam yang bersejarah termasuk Situs Astana Desa Srandil ini, menurut Ibu Siti Peserta Didik membutuhkan Didikan dari seorang Pendidik, maka disini Ibu Siti berperan sebagai pendidik harus mengajarkan Peserta Didiknya dengan Pendidikan yang baik dan benar, supaya hal tersebut terwujud Ibu Siti mengajak Anak Didiknya untuk Berziarah dan berDo'a di Makam yang berada di Situs Astana Desa Srandil, agar para ahli kubur disana Diampuni Dosanya selama di Dunia oleh Allah Swt, Ibu Siti berdo'a sesuai dengan Syariat Ajaran Agama Islam.

3. Ibu Aulia Hesti, Peziarah Makam yang satu ini berasal dari Kota Malang Jawa Timur, tujuan Ibu Aulia Hesti datang ke Situs Astana Desa Srandil ini adalah dipengaruhi oleh Motif Ekonomi, karena semenjak terjadinya Pandemi Covid-19 masuk ke Negara Indonesia ini keluarga Beliau sering mengalami kesulitan atau terkendala Perekonomian yang semakin hari semakin menurun dan suaminya-pun telah mengalami kesulitan dalam menangani Perekonomian Keluarganya karenanya keseluruhan aktifitas, kegiatan dibatasi demi menanggulangi terjadinya Covid-19, lalu maksud dan tujuan Ibu Aulia Hesti datang ke Situs Astana Desa Srandil ini adalah Beliau ingin meminta petunjuk kepada para leluhur dalam mengatasi masalah Perekonomian keluarganya walau menurut beliau hal itu mustahil bisa terjadi, beliau harus menyakininya.
4. Muhammad Aden, peziarah ini berasal dari Pondok Pesantren An-Nuh

Kabupaten Ponorogo, Mas Aden ini adalah Mahasantri yang masih menuntut Ilmu di Pondok tersebut dan dia beralamat dari Kota Magetan, tujuan Mas Aden datang ke Situs Astana Desa Srandil dengan tujuan ingin berziarah makam di makamnya para Bupati Sumoroto terdahulu, sebelumnya Mas Aden setiap Bulan sekali datang ke Situs Astana Desa Srandil ini dan juga makam-makam bersejarah lainnya namun semenjak datangnya wabah Covid-19 Mas Aden tidak dapat datang dan Berziarah dan bisa diizinkan berziarah baru saat ini, demi mentaati protokol kesehatan yang berlaku. jadi pada intinya faktor yang mempengaruhi Mas Aden untuk Berziarah ini adalah Faktor Agama, karena Mas Aden berziarah sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Agama Islam.

7. Peran Juru Kunci di Situs Astana Desa Srandil

Kedudukan Juru Kunci di Situs Astana Desa Srandil sangat berperan penting karena tanpa adanya Juru Kunci yang berada di tengah-tengah, tidak ada yang mampu memandu setiap Do'a-Do'a siapapun orang yang datang ke Situs tersebut. Peran Juru Kunci di Situs Astana Desa Srandil adalah Sebagai pemandu Do'a para pendatang Peran sang Juru Kunci yang paling utama adalah sebagai pemandu Do'a di Situs Astana Desa Srandil tersebut, siapapun yang datang ke Situs tersebut pasti tujuannya Berdo'a dan juga meminta kemudahan di setiap urusannya, hal itu yang menyebabkan peran Juru Kunci di sini adalah sebagai pemandu do'a setiap Peziarah Makam atau para pengunjung Situs Astana Desa Srandil yang datang ke Situs tersebut.

Peran Juru Kunci sangat menentukan pemahaman terhadap para peziarah maksudnya apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan oleh setiap Peziarah seputar Situs Astana Desa Srandi ini, Mbah Saidi sebagai Juru Kunci harus dapat Menjawabnya, terlebih kalau Peziarah yang datang tersebut dapat

Memahami Ilmu Sejarah dengan baik tentunya sebagai Juru Kunci Mbah Saidi harus bisa menjelaskan sedetail mungkin. Lebih-lebih Juru Kunci ini yang menjadi agen literasi spiritual untuk menjelaskan makam di balik kuburan yang dijaganya tentang keberadaan makam disekelilingnya untuk spesialisasi, spesifikasi, derajat, kelas, kaliber, valensi, tingkatan, atau kecocokan untuk wasilah hal-hal tertentu, sehingga makam tersebut di sesepuhkan dan selalu dipuja oleh pendaang-pendaang dari luar kota, luar Kabupaten dan bahkan luar daerah.

Silsilah Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil adalah sebagai berikut:

1. Mbah Mad Smangun beliau menjabat sebagai Juru Kunci sampai wafat.
2. Mbah Imam Dipuro beliau menjabat Juru Kunci selama 10 tahun.
3. Mbah Abu beliau menjabat Juru Kunci selama 20 tahun.
4. Ibu Ndari beliau menjabat sebagai Juru Kunci selama 4 tahun.
5. Mbah Sayid beliau menjabat Juru Kunci selama 5 tahun.
6. Mbah Sirmadi beliau menjabat sebagai Juru Kunci selama 32 tahun.
7. Mbah Saidi beliau menjabat Juru Kunci mulai tahun 2012 sampai dengan saat ini.⁴⁰

8. Perawatan Situs Astana Desa Srandil

Perawatan Situs Astana Desa Srandil ini setiap harinya dilakukan oleh Mbah Saidi sendiri selaku Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil, karena alasannya menurut pemaparan Mbah Saidi di Situs Astana Desa Srandil tersebut belum ada Juru Pelihara khususnya atau yang bertugas untuk membersihkan dan juga merawat Situs tersebut, jadi setiap harinya kegiatan Mbah Saidi selaku Juru Kunci beliau juga Juru Pelihara di situs Astana Desa Srandil tersebut, supaya Situs tersebut tetap terawat dan terjaga.

Jadi posisi Mbah Saidi di Situs Astana Desa Srandil sangat berperan penting

⁴⁰ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/31 Maret 2022

menurut ceritanya, beliau juga mendapat pesangon dari dinas Pariwisata Surabaya karena berkat keikhasannya beliau siap menjadi Juru Kunci walaupun tidak dibayar dan mau mengurus dan merawat Situs tersebut seperti rumahnya sendiri, apabila ada peziarah atau pengunjung yang datang mereka sebelum ke Situs terlebih dahulu mereka meminta izin kepada Juru Kunci yaitu Mbah Saidi, Sebagai Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil penerus Mbah Sirmadi dulu, lelaki berusia kurang lebih 64 tahun itu berkewajiban melaksanakan tugas Setiap Bulan beliau pergi ke Yogyakarta dan juga Surabaya, untuk mengambil penghargaan yang berupa uang pesangon dari sana, menjaga Situs Astana Desa Srandil dan membersihkannya adalah sudah tugasnya yang harus Mbah Saidi lakukan sebagai Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil.⁴¹

9. yang dimakamkan di Situs Astana Desa Srandil.

Menurut penjelasan dari Mbah Saidi selaku Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil tersebut, di Situs Astana Desa Srandil ada salah satu makam yang dipundi-pundi oleh Masyarakat Desa Srandil dan sekitarnya yaitu makamnya Eyang Ngabei Mertokusumo, lalu di Situs tersebut juga terdapat Beberapa Makam dari Bupati Kadipaten Sumoroto terdahulu yang telah wafat, beberapa Bupati yang dimakamkan di Situs tersebut yaitu sebagai berikut: Eyang Broto Diningrat, Eyang Suryo Hadi Kusumo, R.A Tondo Negoro, Bupati Sumo Negoro (Surabaya), Eyang Tondo Winoto, Eyang Monobiyat, Eyang Tumenggung Potromenggolo, Bupati Broto Dirja Sekalian, Bupati Sura Haddi Kusumo, Bupati Cokro Diningrat (Madiun, Ngawi), Bupati Cokronegoro. dan juga di Situs tersebut terdapat salah satu makam Warok Ponorogo yaitu makamnya Eyang Warok Suromenggolo.⁴²

⁴¹ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/31 Maret 2022

⁴² Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/31 Maret 2022

10. Makna Benda-Benda Peninggalan Yang Berada Di Situs Astana Desa Srandil

Dari pemaparan Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil yaitu Mbah Saidi, fungsi payung yang berada di makam bagian dalam adalah pada jaman dahulu kala payung tersebut digunakan untuk mengawal Bupati oleh pengawanya, dan di dalam makam yang menyerupai rumah tersebut ada makam yang berbentuk kecil dan ada juga yang berbentuk besar, hal tersebut berfungsi untuk membedakan kedudukan atau kasta orang yang dimakamkan tersebut pada jaman dahulu semasa hidupnya, yang di makamkan di bagian dalam tersebut ada beberapa makam yaitu khusus makam para Bupati Sumoroto terdahulu.

Jaman dahulu kala kedudukan masing-masing Individu atau Bupati yang menjabat itu berbeda-beda Kasta, karena jaman dahulu Kasta atau kedudukan itu sangat berpengaruh terhadap setiap Individu, adanya Individu dihormati orang lain di jaman dahulu dikarenakan kedudukannya yang tinggi atau Kastanya yang tinggi pula, tanpa adanya kedudukan atau jabatan yang tinggi walaupun orang itu kaya sekalipun pada jaman dahulu mereka tidak dapat dihargai atau dihormati orang lain. Apa yang dinamakan kasta itu sendiri? kasta adalah dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dari keturunannya, kasta juga memandang dari segi keturunan jadi apabila keturunan Bupati Sumoroto jaman dahulu kala mereka harus bisa menggantikan untuk menjadi Bupati generasi seterusnya, hal tersebut saya peroleh dari pemaparan lengkap Mbah Saidi selaku Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil, bagaimana kalau dengan mereka yang bukan darah keturunan Bupati apakah bisa menjadi Bupati pada jaman dahulu? jawabannya yaitu tidak bisa, karena alasannya mereka tidak ada aliran darah dari keturunan Bupati, kasta ini seperti halnya yang berkembang di Kota Bali pada jaman dahulu kala.

Makna makam yang ada morinya di Situs Astana Desa Srandil adalah bahwa

yang dimakamkan di Situs ini adalah seseorang yang sakti dan yang dikagumi oleh penjajah dari Belanda lalu beliau lari ke Situs Astana Desa Srandil ini dan menetap disana, lalu Eyang Mertokusumo meninggal dunia dan dimakamkan di Situs Astana Desa Srandil ini.⁴³

11. Makna Jumlah Tangga Yang Berada Di Situs Astana Desa Srandil.

Dari pemaparan dan penjelasan Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil jumlah tangga yang berada di Situs Astana Desa Srandil tersebut keseluruhan memiliki makna tersendiri, setelah mendapat penjelasan dari Juru Kunci makna-maknanya yaitu disesuaikan dengan tradisi orang Jawa kuno jaman dahulu kala penjelasannya yaitu sebagai berikut, tangga yang bagian dari bawah ke utara (Naik) di Situs tersebut ada 37 tangga lalu yang naik ke barat ada sejumlah 30 tangga. Maka dari itu makna dari masing-masing tangga tersebut adalah sebagai berikut tangga yang berjumlah 7 itu maknanya adalah jumlah hari dihitung dengan cara mingguan, tangga yang berjumlah 8 itu maknanya adalah sewindu, tangga yang berjumlah 12 maknanya adalah menghitung jumlah bulan dalam 1 tahun.

Pada jaman dahulu kala semua mulai dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar masing-masing tersebut memiliki makna arti tersendiri-sendiri, karena pada jaman dahulu semuanya masih disamakan dengan adat Jawa sehingga orang-orang kuno dahulu lebih suka memaknai sesuatu disesuaikan dengan adat yang berlaku, agar selalu dapat terkenang dan dihafalkan oleh anak cucunya di masa depan. Mbah Saidi Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil juga menjelaskan beliau mengetahui semua makna-makna apa yang ada di Situs Astana Desa Srandil ini termasuk mulai dari tangga dan lain-lain hal itu beliau peroleh dari Juru Kunci sebelumnya yaitu Almarhum Mbah Sirmadi. Mbah Sirmadi adalah Juru Kunci

⁴³ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/31 Maret 2022

Situs Astana Desa Srandil yang terdahulu Sebelum digantikan oleh Mbah Saidi, lalu setelah Mbah Sirmadi wafat posisi Juru Kunci Situs tersebut digantikan oleh Mbah Saidi sampai dengan saat ini, menurut penjelasan Mbah Saidi sebelum wafat beliau atau Mbah Sirmadi pesan kepada Mbah Saidi dalam bahasa Indonesianya adalah sebagai berikut “gantikanlah saya apabila saya sudah tiada lagi nanti” Lalu setelah Mbah Sirmadi wafat Mbah Saidi melaksanakan apa yang telah diamanahkan oleh Mbah Sirmadi, lalu apa hubungan antara Mbah Sirmadi dan Mbah Saidi, hubungan antara Mbah Sirmadi dan Mbah Saidi dahulunya adalah Mbah Saidi Juru Kunci saat ini tersebut keponakan lelaki dari Mbah Sirmadi, dan Mbah Sirmadi tersebut tidak memiliki anak lalu keponakannyalah satu-satunya yang menjadi harapan beliau untuk menggantikan posisinya setelah beliau sudah menginjak usia tua dan sampai meninggal dunia.⁴⁴

12. Ritual Membakar Kemenyan Di Situs Astana Desa Srandil

Hal ini biasanya bisa muncul bersama dengan Motif Ekonomi karena para pendatang yang datang ke Situs Astana Desa Srandil dengan Motif Ekonomi tersebut mereka berharap petunjuk dari Ahli kubur yang sudah mati dengan cara membakar kemenyan di dekat batu nisannya Eyang Mertokusumo, agar supaya permasalahan mereka dapat secepatnya teratasi.

Tradisi membakar kemenyan berfungsi untuk melakukan ritual, hal tersebut telah ada sejak jaman dahulu kala sebagai bentuk upacara Adat yang memiliki makna tersendiri bagi para individu yang mempunyai hajat, dari adanya tradisi-tradisi bakar kemenyan tersebut mereka percaya bahwa sebelum melakukan acara mereka menunggu pemuka do'anya (Juru Kunci), jadi membakar kemenyan ini mereka tidak bisa melakukan secara sendirian tetapi harus dipimpin oleh seorang Juru Kunci terutama dalam Do'anya.

⁴⁴ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/31 Maret 2022

Menurut pemaparan dari Juru Kunci Situs manfaat utama membakar kemenyan tersebut adalah, apa yang mereka minta di Situs tersebut cepat tersampaikan dan terkabulkan dengan adanya bau kemenyan yang menyebar kemana-mana, akan tetapi hal tersebut kembali lagi pada setiap Individunya masing-masing atau tergantung kepercayaannya mereka, kebudayaan dalam bermasyarakat masih sangat menganggap bahwa kemenyan adalah hanya sebagai alat untuk ritual-ritual mistik pada suatu ritual, pengantar, dan senjata dalam menyembah berhala, dan kebanyakan yang datang ke Situs dengan cara bakar kemenyan ini adalah mereka dari Agama Hindu Buda, kalau dari Agama Islam mereka kebanyakan hanya untuk berziarah.

Bakar kemenyan tersebut ada tujuannya tersendiri yaitu sebagai haluan, arah yang dituju, maksud, dan keinginan sedangkan manfaat yang lainnya adalah sebagai media meminta keselamatan, meminta kesejahteraan dan juga meminta solusi setiap kesulitan yang mereka alami. Bakar kemenyan ini biasanya dilakukan oleh para pendatang yang datang ke Situs Astana Desa Srandil ini dengan niatan mereka ingin melakukan yang dinamakan dengan tradisi “*Nyadran*.” Tradisi Nyadran ini dilaksanakan di Situs Astana Desa Srandil dengan cara bagi mereka yang ingin melakukan nyadran harus mendatangi Situs tersebut yaitu tempat pemakaman Eyang Mertokusumo dengan cara bawa sesaji, bunga sekaran, dan juga kemenyan guna fungsinya adalah untuk melaksanakan ritual dimakam tersebut yang dipandu oleh Mbah Saidi selaku Juru kunci Situs Astana Desa Srandil tersebut.

Dengan adanya tradisi bakar kemenyan itu sendiri adalah manusia akan erat hubungannya dengan budaya sehingga manusia disebut dengan makhluk membudaya, makna budaya itu sendiri adalah terdiri atas gagasan, simbol-simbul, dan Nilai-nilai sebagai hasil dari tindakan manusia jaman dahulu, simbol sendiri

artinya adalah segala sesuatu yang bermakna dalam arti dia mempunyai makna referensi.⁴⁵

13. Agar Dapat Mewujudkan Tujuan di Situs Astana Desa Srandil.

Agar Situs Astana Desa Srandil tersebut bisa semakin maju dan berkembang maka Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil harus bisa merancang strategi seperti membuat absensi peziarah yang datang ke Situs tersebut setiap bulannya apakah di setiap bulan tersebut mengalami perkembangan atau penurunan, lalu yang selanjutnya dari pihak Desa Kepala Desa Srandil membuat tata tertib tertulis mengenai cagar budaya di Situs tersebut, dan setiap tanggal 10 di Desa tersebut tepatnya di selatannya Situs selalu diadakan kegiatan senam bersama Ibu-ibu.

setiap hari Sabtu dan Minggu para peziarah di Situs Astana Desa Srandil ini selalu berdatangan dari berbagai daerah, baik dari Kota Ponorogo sendiri atau dari luar Kota Ponorogo bahkan luar Provinsi, Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil tidak membatasi siapa saja yang ingin datang dan Berziarah atau berkunjung ke Situs Astana Desa Srandil ini beliau mempersilahkan, hanya saja saat pandemi Covid-19 tahun kemarin ada sedikit pembatasan demi mentaati protokol kesehatan setempat, setelah wabah tersebut menghilang maka Kepala Desa tidak membatasi dan juga Juru Kunci mengizinkan siapa saja yang ingin berziarah dipersilahkan demi mewujudkan kemajuan Situs Astana Desa Srandil tersebut kedepannya agar dapat semakin lebih maju dan ramai dikunjungi para peziarah.

Supaya tujuan Situs tersebut dapat berjalan dengan lancar maka Juru Kunci harus menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diamanahkan oleh dinas wisata kota Surabaya, setiap bulan sekali Mbah Saidi selaku Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil hadir ke Surabaya guna untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan di Kota Surabaya tersebut, dari pemaparan Juru Kunci seminar tersebut

⁴⁵ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/31 Maret 2022

membahas mengenai bagaimana mewujudkan kemajuan tempat-tempat wisata yang telah ada di Provinsi Jawa Timur.⁴⁶

14. Agar Situs Astana Desa Srandil bisa semakin lebih maju lagi

Supaya Situs Astana Desa Srandil tersebut bisa semakin maju dan berkembang lagi dari sebelumnya maka ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil dan juga Kepala Desa Srandil yaitu sebagai berikut Juru Kunci Situs harus dengan tlaten mengantar baik peziarah makam ataupun pengunjung makam yang datang ke Situs Astana Desa Srandil, dikarenakan sudah tanggung jawab Juru Kunci untuk memandu di setiap Do'a-do'a Peziarah makam yang datang ke Situs Astana Desa Srandil tersebut, dan Mbah Saidi selaku Juru Kunci beliau setiap harinya membersihkan Situs tersebut agar para pendatang atau para peziarah merasa nyaman saat berziarah di Situs Astana Desa Srandil tersebut.

Lalu tindakan yang dilakukan oleh Kepala Desa Srandil Suwarno Pmuji SH, agar Situs Astana Desa Srandil bisa semakin lebih maju lagi kedepannya, Kepala Desa memaparkan bahwa harapan beliau Situs tersebut bisa lebih maju lagi ke depannya caranya yaitu apa kekurangan-kekurangan yang ada di Situs contohnya dari segi pembangunan atau tekstur sebagai Kepala Desa Suwarno Pmuji bersedia untuk memperbaikinya dan juga menggerakkan pembangunan proyek di Situs Astana Desa Srandil tersebut, maka dari itu supaya pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar Kepala Desa juga melibatkan seluruh anggota masyarakat untuk ikut serta dalam bekerja di proyek pembamngunan Situs Astana Desa Srandil tersebut.

Lalu peran masyarakat Desa Srandil, dari pemaparan Kepala Desa Srandil, Masyarakat juga ikut serta dalam meningkatkan kemajuan Situs Astana Desa

⁴⁶ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan kepala Desa Suwarno Pamuji pada penelitian 01/W/01 April 2022

Srandil tersebut, setiap bulan pada hari minggu Kepala Desa selalu mengadakan kerja bakti di Situs Astana Desa Srandil tersebut, yang melibatkan seluruh anggota masyarakat minimal 1 keluarga harus diikuti oleh 1 orang anggota, apabila tidak dapat mengikuti setidaknya jiwa sosial mereka dapat bangkit seperti ikut urunan membuat jajanan, jadi dalam kerja bakti ini Kepala Desa Srandil menuntut Masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan ini semuanya.

Setiap bulan Sura Situs Astana Desa Srandil ini selalu ditangani oleh Bupati Ponorogo beserta jajarannya, guna untuk dilaksanakannya upacara penutupan Bulan Sura, menurut penjelasan Kepala Desa Srandil (Suwarno Pamuji SH) yang tadinya pembukaannya sura dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo, lalu penutupannya dilaksanakan di Situs Astana Desa Srandil, kegiatan ini sudah berjalan mulai dari beberapa tahun yang lalu mulai dari masih bupatinya Bapak Amin sampai dengan Bupati yang sekarang ini, kegiatan seperti inipun selalu dilaksanakan oleh bupati beserta jajarannya.⁴⁷

B. Paparan Data

1. Tujuan Peziarah Makam Situs Astana Desa Srandil

Di Situs Astana Desa Srandil ini di setiap Minggunya lebih tepatnya di hari Sabtu dan Minggu selalu didantangi oleh para Peziarah dari berbagai daerah, di sini Peneliti Mewawancarai beberapa dari para Peziarah tersebut:

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data

Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 01/W/31 Maret 2022
Nama Informan	: Mbah Saidi
Identitas Informan	: Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil
Hari/Tanggal Wawancara	: Kamis/31 Maret 2022

⁴⁷ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Aulia hesti serta Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/09 April 2022.

Waktu wawancara : 08.00-09.00
 Tempat Wawancara : Rumah kediaman Juru Kunci
 Wawancara Dideskripsikan pukul : 20.00-22.00

Deskripsi Hasil Wawancara

M : Assamualaikum mbah permisi

I : Wa'alaikumsalam warohmatulohi wabarohkatu ya silahkan masuk mas (*lalu sayapun masuk ke ruang taqmu rumahnya mbah juru kunci*)

I : monggo silahkan duduk, dari IAIN Ponorogo yo Mas?

M: iya Mbah benar Nama saya Agus Adi Prayogo dari kampus IAIN Ponorogo

I : bagaimana ada yang bisa saya bantu

M : iya Mbah, ini berkaitan dengan Wawancara untuk memenuhi tugas Penelitian Skripsi di IAIN Ponorogo.

I : Iya Mas, monggo bisa langsung ditanya apa yang ingin ditanyakan

M : ini saya mau tanya mengenai sejarah asal muasal Situs Astana Desa Srandil tersebut mbah?

I : *lalu beliau menjelaskan mengenai Sejarahnya sampai selesai dengan Berbahasa Jawa yang lantang dan jelas.*

M : lalu yang saya mau tanyakan lagi setiap hari apa saja peziarah itu berkunjung ke Situs ini Mbah?

I : yo... biasane wktu-waktu dino libur Mas, koyoto dino Setu karo Minggu, Biasane yo dino-dino tertentu koyoto Jumuah Wage, wulan Suro iku biasane rame Mas

M: lalu Mbah, terkait dengan Bulan Sura itu biasanya selain peziarah yang datang Ke Situs ini siapa saja Mbah?

I : yo biasane Bupati Ponorogo, koyo Bupati Amin, Ipong lan Giri iku

M : inggih Mbah, lalu Mbah untuk selanjutnya apa tujuan Bupati setiap Bulan Sura

datang ke Situs ini Mbah?

I : nek iku biasane tujuane yo dedongo neng panggone makame Bupati biyen yang sudah berjasa di Kadipaten Sumoroto

M : iya Mbah trimakasih Mbah Saidi sudah bersedia saya Wawancarai, dan saya minta maaf apabila saya mengganggu waktunya Mbah Saidi

I : iyo gak papa podo-podo Mas...

Refleksi:

Menurut pemaparan dari Mbah Saidi, Situs Astana Desa Srandil ini selalu ramai dikunjungi oleh para pengunjung terutama pada hari Sabtu dan Minggu adalagi Hari-hari dan Bulan Sura itu dikunjungi oleh Bupati Ponorogo beserta Jajarannya, mereka semua bertujuan untuk Berdo'a di makamnya para Bupati Kadipaten Sumoroto terdahulu yang sudah kembali ke Sisi Allah Swt.⁴⁸

**Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data
Melalui Wawancara**

Nomor Wawancara	: 01/W/01 April 2022
Nama Informan	: Suwarno Pamuji, SH
Identitas Informan	: Kepala Desa Srandil
Hari/Tanggal Wawancara	: Minggu/01 April 2022
Waktu wawancara	: 08.00-10.00 WIB
Tempat Wawancara	: Rumah kediaman Juru Kunci
Wawancara Dideskripsikan pukul	: 20.00-22.00

Deskripsi Hasil Wawancara

M : Assalmuaikum permisi mbah

I : Wa'alaikumsalam

⁴⁸ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/31 Maret 2022

Iya silahkan masuk mas, enek opo?

M : gini Mbah kedatangan saya cari-cari Mbah Lurah, saya ingin Wawancara guna untuk memenuhi data Skripsi saya yang kemarin Mbah

I : iya, silakan langsung ditanyakan aja Mas

M : begini Mbah yang pertama bagaimana struktur kepengurusan di Situs Astana Desa Srandil ini?

I : begini untuk Struktur Kepengurusan di Situs, sementara diurus oleh Mbah Saidi sendirian dulu Mas, yo termasuk mengantar tamu, membersihkan Situs dan Lain sebagainya.

M : terus yang selanjutnya bagaimana cara agar dapat mewujudkan Situs Astana Desa Srandil tersebut lebih maju Mbah?

I : ya.. kalau itu kita segenap Perangkat Desa, termasuk saya sebagai Lurah harus bisa membangun Situs tersebut menjadi lebih bagus lagi agar diminati banyak para pengunjung Mas.

M: diadakan pembangunan gitu maksudnya Mbah?

I : iya Mas, supaya lebih bagus lagi.

M : lalu yang selanjutnya tujuan Bupati Ponorogo datang ke Situs ini setiap Bulan Sura untuk apa Mbah?

I : kalau yang itu, biasanya Mas untuk penutupan Bulan Sura biasanya Bupati Ponorogo beserta jajarannya datang ke Situ Astana Desa Srandil ini untuk melaksanakan penutupan Sura Mas.

M : lantas untuk pembukaannya apakah di Situs ini juga Mbah?

I : untuk pembukaannya di Kabupaten Ponorogo Mas, biasanya ke sini Bupati izin untuk melaksanakan penutupapan Sura

M : iya, trimakasih Mbah. Mbah Lurah sudah bersedia saya Wawancarai dan saya mau mohon pamit, dan minta maaf apabila ada salah kata

I : iya Mas sama-sama gak papa

Refleksi:

Menurut pemaparan dari Kepala Desa Srandil ini Bupati Ponorogo dan jajarannya datang ke Situs Astana Desa Srandil ini guna untuk melaksanakan upacara tutup suro dan sekalian berdo'a ke makam para Bupati Kadipaten Sumoroto terdahulu.⁴⁹

Tujuan Peziarah di Situs Astana Desa Srandil tersebut adalah bermacam-macam dan disebabkan oleh beberapa motif sebagai berikut:

a. Motif Agama

Motif Agama ini biasanya dilaksanakan oleh para Peziarah yang berlatar belakang sebagai Mahasantri atau pengasuh Pondok Pesantren yang masih bernuansa Islami, mereka datang ke Situs Astana Desa Srandil ini hanya untuk berziarah dan mendo'akan para ahli kubur yang berada di Situs tersebut, tidak ada tujuan lainnya, biasanya ziarah makam ini dilaksanakan setiap minggu diantara dua hari yaitu hari Sabtu dan hari Minggu, selain hari itu kebanyakan orang yang datang tidak lagi berziarah melainkan disebabkan oleh Motif lain.

Ziarah ini biasanya tidak hanya 1 atau 2 orang saja, melainkan ada beberapa kendaraan atau mobil, karena dipengaruhi oleh Motif Agama maka para Peziarah tersebut datang ke Situs Astana Desa Srandil ini mendo'akan ahli kubur yang ada di sana, supaya dosa-dosanya selama di dunia dapat diampuni oleh Allah Swt atau juga berzikir bersama di Situs tersebut.⁵⁰

b. Motif Ekonomi

Motif Ekonomi ini bisanya di lakukan oleh pengunjung makam yang sedang terkendala Perekonomian, dan meminta kepada salah satu makam yang ada di

⁴⁹ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan kepala Desa Suwarno Pamuji pada penelitian 01/W/01 April 2022

⁵⁰ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/31 Maret 2022

Situs Astana Desa Srandil ini, biasanya tempat meminta mereka berada di makam Eyang Mertokusumo tokoh yang berasal dari Kadipaten Polorejo, mereka semua datang ke makam tersebut dengan membawa kemenyan dan juga makanan yang dinamakan dengan sebutan kegiatan Kenduri atau Nyadran di Situs Astana Desa Srandil dan kenduri ini biasa disebut Masyarakat sekitar dengan sebutan *Nyadran*

Peziarah yang sesuai dengan Motif ini adalah Bapak Gimán dan Ibu Aulia Hesti, mereka berdua sama-sama terkendala Perekonomian, dan harapan mereka setelah mereka pulang dari Situs Astana Desa Srandil ini, mereka mendapatkan petunjuk mengenai bagaimana cara mengatasi Perekonomian mereka agar Perekonomiannya dapat segera teratasi, Motif Ekonomi sangat mempengaruhi mereka berdua untuk Berziarah di Situs Astana Desa Srandil.⁵¹

c. Motif Budaya

Motif Budaya ini juga sangat mempengaruhi peziarah makam di Situs Astana Desa Srandil contohnya hampir sama dengan yang Motif Ekonomi tadi yaitu dilakukan oleh Bapak Gimán dan Ibu Aulia karena di dalam Motif Ekonomi tadi ada salah satu kegiatan yaitu membakar kemenyan, dan kegiatan tersebut termasuk juga dalam Motif Budaya, manfaat membakar Kemenyan itu sendiri menurut pemaparan Bapak Gimán adalah berguna untuk mempercepat terkabulnya di setiap Do'a atau permintaan yang mereka inginkan, karena dengan adanya bau kemenyan yang menyengat kemana-mana membuat mereka yakin bahwa dengan diringi bau kemenyan Do'a-do'a mereka cepat tersampaikan kepada para leluhur yang sudah meninggal.

Motif Budaya ini berasal dari perkembangan hasil pemikiran manusia maksudnya tidak berasal dari ajaran Agama Islam, melainkan dari budi daya hasil karya pikir manusia, yang bersifat turun-temurun dan sudah ada sejak jaman

⁵¹ *Ibid Hal 57*

dahulu kala lalu berkembang sampai dengan saat sekarang ini, termasuk juga menyebar bunga di makam orang yang sudah meninggal ini juga termasuk salah satu dari Motif Budaya.

d. Motif Ilmu Kejawen

Motif Ilmu Kejawen ini juga masih ada sangkutannya dengan Motif Budaya diatas tadi, Motif Ilmu kejawen ini juga bersangkutan dengan tradisi membakar kemenyan dan juga do'a-do'anya menggunakan do'a kejawen, menurut penjabaran Mbah Saidi Juru Kunci Ilmu Kejawen itu mencari hari yang terbaik untuk berdo'a dan meminta petunjuk kepada penghuni Situs tersebut, dan mereka harus mempercayai hal tersebut, akan tetapi Motif tersebut ada kekurangannya, kekurangannya yaitu sama dengan membuka jalan menuju kemusyrikan, karena Motif tersebut salah satu Motif penyebab berhala atau benda mati yang tidak bernyawa dan mustahil bisa di mintai pertolongan.

Ilmu kejawen ini sudah ada sejak jaman dahulu kala, sudah ada sejak jaman Nenek moyang dan sampai sekarangpun masih tertanamkan dari generasi ke generasi, karena alasannya mereka mempercayainya bahwa hal yang tidak bernyawa dapat mengabulkan semua permintaannya padahal perbuatan seperti itu tidak mungkin bisa terjadi.⁵²

2. Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Para peziarah Makam

Kegiatana yang dilakukan oleh Peziarah makam Situs Astana Desa Srandil ini adalah Berziarah atau mendo'akan Ahli Kubur yang berada di Situs tersebut agar diampuni semua dosa-dosanya, sebelum melakukan kegiatan ziarah tersebut biasanya peziarah meminta izin terlebih dahulu kepada Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil lalu setelah meminta izin mereka mempersiapkan hal-hal yang digunakan untuk berziarah seperti contohnya Bunga yang digunakan untuk berziarah tabur Bunga di

⁵² Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/31 Maret 2022

makam para Bupati Sumoroto terdahulu, lalu setelah semuanya dilaksanakan oleh para peziarah yang selanjutnya Juru Kunci Situs yaitu Mbah Saidi memimpin Do'a supaya ziarahnya lebih abdo.

Ziarah tersebut dilaksanakan sesuai dengan Syariat ajaran Agama Islam, karena kebanyakan yang berziarah di Situs tersebut adalah Beragama Islam seperti contohnya yang peneliti Wawancarai adalah Mas Aden beliau berziarah sesuai dengan Syariat ajaran Agama Islam, karena beliau berasal dari pondok pesantren dan biasanya ziarah tersebut dilaksanakan sebulan sekali, akan tetapi karena dengan datangnya virus Covid-19 beliau beberapa bulan yang lalu tidak bisa bersiarah datang ke Situs Astana Desa Srandil demi mentaati protokol kesehatan atau PPKM, setelah berziarah biasanya Mas Aden kembali lagi ke Pondok pesantrennya.

lalu Ibu Siti beliau juga berziarah sesuai dengan syariat ajaran Agama Islam guna untuk mengajarkan anak didiknya mengenai bagaimana tatacara berziarah yang tepat dan sesuai dengan ajaran Agama Islam agar anak didiknya tersebut mengetahui apa sebenarnya ziarah itu dan bagaimana tatacara Berziarah yang tepat dan sesuai ajaran Agama Islam, agar tidak salah penerapan dan anak didiknya tahu bagaimana tatacara Ziarah makam yang benar.⁵³

C. Pembahasan

1. Analisi Para Peziarah Makam Situs Astana Desa Srandil

Situs Astana Desa Srandil adalah tempat yang selalu dikunjungi oleh Peziarah makam setiap hari Sabtu dan Minggu, Peziarah makam tersebut berasal dari berbagai penjuru Daerah dan juga datang dengan berbagai macam Motif seperti Motif Agama, Motif Ekonomi, Motif Ilmu Kejawan, dan Motif Budaya. dari beberapa Motif tersebut yang mendorong para Peziarah untuk Berziarah ke Situs Astana Desa Srandil sehingga para Peziarah yang datang ke Situs tersebut setiap Minggunya semakin

⁵³ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Peziarah Pak Giman pada penelitian 01/W/02 April 2022

ramai pengunjung.

Motif yang paling banyak mempengaruhi Peziarah Makam Situs Astana Desa Srandil adalah Motif Ekonomi, tetapi di dalam Motif tersebut yang berkunjung ke Situs tidak bisa dinamakan Peziarah melainkan *Nyadran*, karena tujuan kedatangannya adalah meminta petunjuk dalam mengatasi perekonomiannya kepada ahli makam yang berada di Situs tersebut, diantara ke empat Motif tersebut ada juga yang tujuan Ziarahnya karena disebabkan oleh Motif Agama seperti contohnya terdapat pada Mas Aden, beliau adalah berasal dari Pondok Pesantren An-Nuh Ponorogo, dahulu kala beliau datang ke Situs Astana Desa Srandil ini setiap sebulan sekali, tetapi semenjak adanya covid-19 beliau hanya beberapa kali bisa datang ke Situs tersebut bahkan kadang malah tidak bisa datang sama sekali.

Dari penjelasan para Peziarah makam mereka semua mengaku bahwa setelah datang ke Situs ini mereka merasakan kenyamanan dan apa hal-hal yang membebani pikiran mereka dapat teratasi contohnya terdapat pada Peziarah yang bernama Ibu Aulia Hesti yang pernah datang dan berziarah ke Situs Astana Desa Srandil tersebut, tadinya tujuan Ibu Aulia datang ke Situs ini memang ingin mencari petunjuk mengenai problematika Perekonomian yang telah dihadapi didalam rumahtangganya, dan Ibu Aulia tadinya merasa kesulitan dalam mengatasi permasalahan Perekonomian tersebut karena alasannya setiap hari setiap waktu selama datangnya Covid-19 beliau mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan begitupun dengan suaminya Ibu Aulia Hesti, beliau juga telah mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah Perekonomian keluarganya tersebut.

Lalu yang selanjutnya menurut pemaparan Ibu Siti beliau datang ke Situs Astana Desa Srandil ini dikarenakan karena Motif Agama, karena beliau datang ke Situs Astana Desa Srandil ini dengan tujuan Berziarah dan kirim Do'a kepada para leluhur yang sudah tidak ada, dan juga beliau mengajar anak didiknya TPQ mengajarkan

mengenai bagaimana tatacara berziarah yang benar dan sesuai dengan Syariat ajaran Agama Islam dan tidak menyimpang sedikitpun.

Lalu untuk selanjutnya Mas Aden, Mas Aden datang ke Situs Astana Desa Srandil ini juga dengan tujuan ingin Berziarah juga dan yang paling utama menurut Mas Aden beliau ingin mendo'akan para ahli kubur yang berada di Situs tersebut agar mereka semua diampun semua dosa-dosanya dan kehilafannya selama hidup di dunia, biasanya Mas Aden ini datang ke Situs Astana Desa Srandil ini setiap 1 bulan sekali, dan belakangan ini dikarenakan kedatangan wabah Covid-19 Mas Aden tidak bisa berziarah setiap bulan karena dengan adanya Protokol Kesehatan dan beliau tidak mau melanggarnya.⁵⁴

2. Analisis Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil

Peran Juru Kunci di Situs Astana Desa Srandil adalah memandu do'a setiap peziarah yang datang dan juga membersihkan Situs setiap hari lalu Juru Kunci juga yang kuasa dalam memberi pengarahan kepada para peziarah yang datang ke Situs Astana Desa Srandil, karena di Situs tersebut peran Juru Kunci sangat dibutuhkan selain itu Juru Kunci juga berperan sebagai penjaga Situs, sebagai Juru Kunci Mbah Saidi kapan saja dibutuhkan dan diajak para Peziarah dan pengunjung Situs untuk naik mengantarkan ke Situs Astana Desa Srandil beliau juga harus siap, akan tetapi kadang kala Mbah Saidi setiap hari selalu setanbay di Situs Astana Desa Srandil dan Situs tersebut sudah dianggap seperti Rumahnya sendiri.

Juru Kunci juga diartikan sebagai orang yang berkuasa di suatu tempat yang keramat karena Juru Kunci tersebut yang dipercaya sebagai pemegang kunci pintu masuk di tempat keramat tersebut oleh Desa, dan Juru Kunci itu sifatnya adalah turun temurun, apabila dia tidak mampu lagi maka perannya dapat diteruskan oleh keturunannya atau Anaknya, apabila Juru Kunci tersebut tidak memiliki keturunan

⁵⁴ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Mbah Saidi pada penelitian 01/W/31 Maret 2022

maka bisa diwariskan ke Keponakannya atau Keluarga terdekatnya.

Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil yaitu Mbah Saidi memiliki harapan bahwa kedepannya Situs tersebut bisa semakin lebih maju dan berkembang lagi dengan seiring berjalannya waktu, karena di Situs Astana Desa Srandil tersebut terdapat banyak Sejarah dan juga Silsilah yang sangat melegenda dari sejak jaman dahulu sampai dengan saat ini Sejarah Situs tersebut masih selalu terdengar di telinga masyarakat.⁵⁵

3. Analisis Kepala Desa Srandil

Dari penjelasan Kepala Desa Srandil Suwarno Pamiji SH setiap Bulan Suro Situs Astana Desa Srandil ini sudah sejak jaman dahulu sampai saat ini dikunjungi oleh Bupati Ponorogo beserta jajarannya untuk berziarah di Situs Astana Desa Srandil, selain berziarah makam Bupati dan jajarannya tersebut melaksanakan penutupan Suran di Situs Astrana Desa Srandil ini yang tadinya pembukaannya dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo lalu untuk selanjudnya penutupannya dilaksanakan di Situs Astana Desa Srandil tersebut, karena alasannya makam para Bupati Kadipaten Sumoroto terdahulu dimakamkan di Situs Astana Desa Srandil, maka dari itu yang menjadi alasan mengapa setiap penutupan di Bulan Sura para Bupati Ponorogo beserta jajarannya selalu melaksanakannya di Situs Astana Desa Srandil tersebut. Kepala Desa Srandil juga berharap bahwa Situs Astana Desa Srandil ini setiap tahunnya selalu ada perkembangan menjadi semakin lebih maju, karena Situs tersebut adalah makam yang bersejarah dalam perkembangannya Kabupaten Ponorogo sampai saat ini dan bahkan juaga makam Warok Suromenggolo juga berada di Situs Astana Desa Srsndil.

Dari penjelasan Bapak Kepala Desa Srandil (Suwarno Pamuji S.H), Desa Srandil tersebut adalah sebuah Desa terkecil dan yang didiami oleh beberapa Penduduk, Desa

⁵⁵ *Ibid Hal 62*

Srandil adalah Desa yang paling kecil dibandingkan dengan Desa yang lainnya, akan tetapi pertanian di Desa Srandil ini sangat maju dan semakin bertambah hari hasil pertaniannya selalu bisa menghasilkan hasil yang memuaskan dan juga di Desa ini terdapat sebuah bangunan Situs yang bersejarah dan melegenda, dan harapan Kepala Desa Srandil beserta perangkatnya Situs tersebut harus dikelola sebaik mungkin supaya Situs tersebut tetap terjaga dan terawat keasriannya.⁵⁶

4. Analisis Kegiatan Yang Berada Di Situs Astana Desa Srandil Setiap Tahunnya

Setiap tahun menghadapi Bulan Sura Situs Astana Desa Srandil ini selalu ramai dan banyak dikunjungi oleh pengunjung dari berbagai Daerah dan juga oleh Bupati Ponorogo beserta para jajarannya bertujuan yang pertama kalinya ingin memeriahkan Situs tersebut dan yang kedua atau yang terakhir bertujuan untuk melaksanakan kegiatan tutup Sura yang pembukaannya dilaksanakan atau diselenggarakan di halaman kabupaten Ponorogo dengan semeriah mungkin, seperti kebiasaan Masyarakat Ponorogo mengadakan salah satu kegiatan atau hiburan yaitu yang dinamai dengan sebutan *Grebek Sura* setelah semua kegiatan selesai, lalu yang selanjutnya penutupannya tersebut dilaksanakan di Situs Astana Desa Srandil dengan dipandu oleh Bapak Bupati Ponorogo, kegiatan ini sudah berjalan sejak beberapa tahun yang lalu semenjak Kabupaten Ponorogo dipimpin oleh seorang Bupati yang Bernama Bapak Amin, sampai saat ini yaitu Bapak Giri. rencananya juga akan diagendakan seperti itu, hal ini saya peroleh dari hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Srandil yaitu (Suwarno Pamuji S.H), Selain itu apabila ada acara-acara Desa tertentu Kepala Desa Srandil selalu mengadakannya di Situs Astana Desa Srandil ini supaya Situs tersebut mriah dan selalu ramai.⁵⁷

⁵⁶ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan kepala Desa Suwarno Pamuji pada penelitian 01/W/01 April 2022

⁵⁷ Lihat transkrip Hasil Wawancara dengan kepala Desa Suwarno Pamuji pada penelitian 01/W/01 April 2022

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang Penulis laksanakan di Situs Astana Desa Srandil ini adalah Peneliti meneliti mengenai kondisi Objek Wisata yang berada di Situs Astana Desa Srandil Informan yang Peneliti Wawancarai dalam penelitian ini adalah Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil dan juga Kepala Desa Srandil, lalu yang selanjutnya yaitu para Peziarah Makam. Kepala Desa Srandil berharap dengan seiring berjalannya waktu Situs tersebut dapat semakin lebih maju dan berkembang lagi sehingga lebih banyak lagi pengunjung atau Peziarah yang datang ke Situs Astana Desa Srandil tersebut.

Motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan Motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk berbuat sesuatu. Peziarah adalah orang yang mengunjungi makam bersejarah dan bertujuan untuk menDo'akan begitu juga memohonkan ampun kepada Ahli kubur yang berada di makam tersebut, supaya yang di makamkan di tempat tersebut dapat diampuni dosanya dan juga ditempatkan di tempat yang layak di sisi Allah Swt.

Tujuan yang ingin Peneliti capai dalam Penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan Kondisi Obyek Situs Astana Desa Srandil. 2). Mendeskripsikan Motivasi peziarah Situs Astana Desa Srandil. 3). Mendeskripsikan Implikasi Peziarah Situs Astana Desa Srandil.

Untuk mendeskripsikannya maka Penulis menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif yang menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, untuk analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan 1). Mengenai kondisi obyek Situs Astana Desa Srandil, Kondisi obyek Situs Astana Desa Srandil ini masih berupa bangunan Situs sederhana, dan terdapat makam-makam di dalamnya, terdapat juga sejumlah lantai yang digunakan untuk mendaki ke atas Situs. 2). Motif Peziarah makam, Peziarah makam

yang datang ke Situs Astana Desa Srandil ini disebabkan oleh beberapa Motif yaitu Motif Agama, Motif Ekonomi, Motif Budaya, dan yang terakhir adalah Motif Ilmu Kejawen.

a). Motif Agama adalah contohnya peziarah yang datang dengan niat ingin mendo'akan para ahli kubur yang berada di Situs Astana Desa Srandil tersebut, supaya diampuni dosa-dosanya selama mereka hidup di dunia. b). Motif Ekonomi adalah Motif yang mendorong para Peziarah karena terkendalanya faktor perekonomian seperti contohnya kesulitan dalam mencari pekerjaan, orang yang mengalami PHK, orang yang mengalami penurunan perekonomian Rumah Tangganya. c). Motif Budaya ini adalah seseorang yang datang dengan niatan untuk memenginginkan sesuatu yang mustahil seperti contohnya ingin tercapai Cita-citanya mereka datang ke Situs Astana Desa Srandil tersebut dengan tujuan ingin meminta hal yang diinginkannya di depan makam yang dikeramatkan dengan cara membakar Kemenyan, dan menaruh semua harapan kepada orang yang sudah mati di dalam makam tersebut. d). motif Ilmu Kejawen Motif ini contohnya seseorang yang datang ke Situs tersebut dengan menginginkan suatu Ilmu yang Sakti dan juga Kebal dan Ilmu yang bisa menerawang dan yang mustahil didapatkan oleh Manusia pada Umumnya.

Implementasi atau hasil peziarah setelah berziarah di Situs Astana Desa Srandil ini adalah mereka merasa nyaman dan juga mereka merasa lega karena telah dapat melaksanakan semua hajat-hajatnya dan Cita-citanya yaitu ziarah makam di Situs Astana Desa Srandil tersebut, mereka juga merasa gembira saat berada di Situs karena selain berziarah mereka juga menikmati keasrian pemandangan dan keindahan dari atas Situs Astana Desa Srandil.

B. SARAN

Dari hasil Penelitian yang telah Penulis laksanakan, saya sebagai Penulis dan juga Peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Juru Kunci Situs Astana Desa Srandil: hendaknya Juru Kunci bisa

memajukan Situs Astana Desa Srandil ini agar supaya lebih maju dan lebih meningkatkan pengunjung lagi, agar tempat tersebut kelak bisa menjadi tempat Wisata Religi yang lebih ramai pengunjung suatu saat nanti.

2. Saran untuk Masyarakat Desa Srandil: hendaknya Masyarakat Desa Srandil bisa dan mampu mengembangkan Situs tersebut supaya kelak suatu saat nanti Situs tersebut dapat lebih maju dan berkembang lagi.
3. Saran Untuk Perangkat Desa Srandil: hendaknya perangkat Desa dapat memanfaatkan dan memajukan Situs Astana Desa Srandil tersebut, terutama Kepala Desa Srandil. karena Kepala Desa yang sangat berperan penting dalam keterlaksanaanya kemajuan sebuah Desa.
4. Saran untuk Tokoh Agama: supaya dari para tokoh Agama yang berada di Desa Srandil dapat memberi arahan kepada para Peziarah mengenai bagaimana tata cara berziarah yang benar sesuai dengan Syariat ajaran Agama Islam bagi Peziarah yang beragama Islam.
5. Saran untuk Peneliti yang selanjudnya: hendaknya untuk Peneliti selanjudnya dapat meneliti penelitian lanjutan supaya penelitian mengenai tradisi ziarah makam ini bisa semakin mendalam lagi, dan besar harapan saya supaya penelitian yang telah saya buat dan selesaikan ini dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti selanjudnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. "*Ziarah Kubur Nilai didaktis dan rekonstruksi teori pendidikan humanistik.*" 33-61.
Tulungagung: Vol 13, No 1, 2018.
- Anam, Khoirul. "*Tradisi Ziarah antara spiritualitas dakwah dan pariwisata.*" 389-411.
Yogyakarta: Vol 8, No 2, 2015).
- Arifandi, Firman. "*Az Ziarah Kubur.*" Rumah Fiqih publishing jalan karet pendurenan No. 53
Jakarta selatan: Jakarta cetakan permata, 2019.
- Anwar, Masduki. "*Ziarah wali di indonesia dalam perspektif pilgrim studies.*" 23-25: Vol 5,
Nomor 2, september 2015.
- Azizah, Nur, Olivia. "*Dampak wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.*"
Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Badruddin, Muhammad. "*Adat Istiadat ziarah kubur dalam perspektif hukum islam di sengkae
kebumen kecamatan campalagian.*" Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.
- Fasya, Kemala, Teuku. "*Wisata Ziarah Sebagai Identitas Sosial studi antropologi Budaya di
masyarakat sultan malikusalaeh kecamatan samudra kabupaten Aceh.*" 58-79. Aceh: P-ISSN
2614-5561, F-ISSN 2746-0436, Vol 4, No 1, April 2020.
- Faiq, Ahmad. "*Ritual dan motivasi ziarah di makam Syekh Ahmad Mutamakkin desa kajen
kecamatan Margoyoso kabupaten Pati*". Yogyakarta: Universitas islam negeri sunan Kalijaga,
2015
- Fikri, Royyan. "*Tradisi ziarah kubur setelah puasa enam di desa muara ponco timur kecamatan
renah pembarap kabupaten merangin.*" Jambi: UIN Sulthan Syaifuddin Jambi, 2021.
- Ginanjari, Ari. "*Dimensi eskatologi ziarah kubur dan pengaruh terhadap Nilai Spiritual.*"
Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Huda, Miftahul, Farih. *Ziarah Sebagai Media Komunikasi Transendental Studi Etnografi Pada
Para Peziarah Di Pemakaman Syekh Makhdom Wali Karang Lawas Banyumas.* Purwokerto:
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

Mustaqin, Muhammad & Mustagfiroh Hikmatul. “*Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah.*” 143-159. Jakarta: Vol 8, No 1, Februari 2014.

Hakim, Lukman. *Tradisi Ziarah dan ketenangan jiwa terhadap peziarah dimakam sunan kudus.* Semarang: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.

Ismail, Arifuddin. “Ziarah ke makam wali *fenomena tradisi di jaman moderen.*” 1984-1986. Semarang: Vol 19, No 2, 2013.

Indarahti, Sri. “*Buku Nilai-nilai budaya lokal dan industri wisata ziarah.*” 4-8. Semarang: CV Madina, ISBN 978-602-18928. 2012.

Ibnu, Sutejo. “*Dalam buku Panduan Ziarah Kubur.*” Jakarta: Cetakan 2015, diterbitkan oleh Kaum NU, Percetakan CV Aksara Satu.

Jamaluddin. “*Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan.*” 251-269. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 11, No 2, Juli-Desember 2014.

Khosiah, Nur. *Tradisi Ziarah Wali Dalam Membangun Dimensi Spiritual Masyarakat.*” 88-90. Jakarta: Vol 4 No 1, maret 2020.

Muthoharoh. “*Tradisi Ziarah Makam Jumat Kliwon Di Desa Dapulongo Kecamatan Kapil Kabupaten Wonosobo.*” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

ma'ruf, Ali, Muhammad. “*Tradisi Ziarah Dalam Perspektif Hadits Nabi.*” 49-68. Banten: Vol 7, No 1 2021.

Mokodenseho, Sabil. “*Laknat bagi peziarah kubur.*” Jakarta: Pascasarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Najitama, Fikria. “*Ziarah Suci Dan Ziarah Resmi makna Ziarah pada makam santri dan makam priyai.*” 19-30 Jakarta: ISSN 1693-6736, Vol.11, No.1, 2013.

Nayyiroh, Ainun, Zakiyyah. “*Disiplin wisatawan Dalam Ziarah wali Sunan Kudus.*” Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, April 2021

Prihantari, Muji, Parastuti. “*Nilai-nilai dalam tradisi buka luwur makam sunan Kudus di kabupaten Kudus.*” Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2019.

- Rahmawati, Hikmah. *“motivasi daya tarik wisatawan Religi di Astana Magadeg.”* 14-20
Surakarta: Jurnal Sosiologi Dilema, Vol 31, No 1, Tahun 2016, ISSN 0215/9635.
- Rosyid, Muhammad. *“Islam Dan Kearifan Lokal Kajian Tradisi Khaul Sunan Kudus.”* 279-296.
Kudus: Vol 19, No 2 P-ISSN 2088-9046, E-ISSN 2502-3969, Tahun 2019.
- Roshanbahar, Nabila. *“Konstruksi ziarah Kubur di makam Gusdur.”* Surabaya: Universitas
Airlangga, 2015.
- Safitri, Zafwiyatur.” Skripsi *persepsi masyarakat terhadap praktik ziarah kubur pada makam di
somalangan.*” Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.
- Syahdan. *“Ziarah perspektif kajisn budaya.”* Palangkaraya: ISSN: 1829-8257, IAIN
Palangkaraya, Vol 13, No 1), Juni 2017.
- Syahyuti. *“pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah.”* Medan: Universitas Negeri
Sumatra Utara, 2019.
- Simatupang, Sari, Putri. *“Nilai-nilai islam dalam tradisi ziarah kubur menjelang Bulan
Ramadhan.”* Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018.
- Safitri, Diah, Nanda. *“Animasi dalam tradisi ziarah kramat.”* Bengkulu: Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu, 2021M/1442H.
- Setioko, Bambang. *Makna spiritual kliwonan pada makam sunan Kalijaga kadilangu demak.*
Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tutiana, Memori. *“Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah Dan Pengaruhnya
Terhadap Aqidah Islam.”* Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Usmani, Ali. *“makna Ziarah dalam pemikiran tasawuf ibn’Arabi dan relevansinya dengan
kehidupan Beragama Modern.”* 1-22. Yogyakarta :2010.
- Wulandari, Retno. *“Tradisi Nyekar Di Magetan Perspektif Islam.”*31-98. *Magetan: Vol 7, No 1*
ISSN 2598-3172.
- Wardani, Kusuma, Putri. *”Hukum Ziarah kubur bagi Prempuan menurut lajnah bahsul masa’il
Nahdatul ulama dan majelis tarjih dan tajdid Muhamadiyah.”* Yogyakarta: Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Wulandari, Yunieka. *“Tradisi Ziarah Kubur Puyung Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Sukabanjar Kecamatan Muaradua Kabupaten Ogan Komeringulu Selatan.”* Lampung: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden

Intan Lampung, 2018

Yuliarti, Indah. *“Hubungan antara Ziarah Dengan Ketenangan Jiwa di makam sunan Kalijaga Desa Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.”* Semarang: Institut Agama Islam

Negeri Walisongo, 2008.



RIWAYAT HIDUP



Agus Adi Prayogo Lahir pada tanggal 25 Juli 1998 di Kota Ponorogo, Putra pertama dari Bapak Suradi dan Ibu Sunarti. Peneliti tinggal di Jl Bancak Desa Srandil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Rt/Rw: 002,001. peneliti menyelesaikan pendidikan pertama di TK taman kanak-kanak desa Srandil 2007, pendidikan berikutnya peneliti di jalankan di SDN Srandil dan lulus pada tahun 2012, setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan berikutnya lagi di MTsN Pulosari dan tamat pada tahun 2015.

Lalu selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan SLTA ke SMA NEGERI 1 BADEGAN (SMANIDHA) dan peneliti tamat pada tahun 2018, lalu setelah tamat SLTA peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi selanjutnya di IAIN Ponorogo pada tahun 2018 dan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai dengan saat ini.

Ponorogo, 20 Maret 2022

Hormat Saya

Agus Adi Prayogo

NIM. 201180008

IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TEMUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Adi Prayogo

NIM : 201180008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul Skripsi : Motivasi Peziarah Makam Astana Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang penulis akui sebagai hasil tulisan atau pikiran penulissendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri.

Ponorogo, 20 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Agus Adi Prayogo

NIM. 201180008



IAIN
P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- **0577** /In.32.2/PP.00.9/02/2022 Ponorogo, 2 Februari 2022
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala DESA SRANDIL
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : **AGUS ADI PRAYOGO**
N I M : **201180008**
Semester : **VIII (Delapan)** Tahun Akademik : **2021/2022**
Fakultas/
Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“ MOTIVASI PEZIARAH MAKAM ASTANA DESA SRANDIL KECAMATAN
JAMBON PONOROGO ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

DESA SRANDIL

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Surat Pernyataan Setelah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
KECAMATAN JAMBON
DESA SRANDIL
Jalan Astana Nomor 90 Srandil
DESA SRANDIL

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470/141/405.30.20.12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Srandil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : Agus Adi Prayogo
Tempat/ Tanggal Lahir : Ponorogo, 25 Juli 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 201180008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Srandil RT 002 RW 001 Desa Srandil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di *Situs Astana Desa Srandil* pada tanggal 01 Januari 2022, dengan Judul Penelitian *motivasi peziarah Makam Astana Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo*

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Srandil 25 Mei 2022
Kepala Desa Srandil

SUWARNO PAMUJI, SH

Lampiran foto wawancara

